

**PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR), NILAI TUKAR, BI
RATE, DAN INFLASI TERHADAP VOLUME PEMBIAYAAN PADA
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2017 s.d. 2023
DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL
MODERATING**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:
ZAKIYATUS SOFIA APRILLIA
NIM. 2017202035

**PROGAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

**PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR), NILAI TUKAR, BI
RATE, DAN INFLASI TERHADAP VOLUME PEMBIAYAAN PADA
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2017 s.d. 2023
DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL
MODERATING**



**PROGAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zakiyatus Sofia Aprillia
NIM : 2017202035
Jenjang : S-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Nilai Tukar, *Bi Rate*, dan Inflasi Terhadap Volume Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 s.d. 2023 Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 21 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Zakiyatus Sofia Aprillia
NIM. 2017202043



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), NILAI TUKAR, BI
RATE, DAN INFLASI TERHADAP VOLUME PEMBIAYAAN PADA BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2017 S.D. 2023 DENGAN
PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

Yang disusun oleh Saudara **Zakiyatus Sofia Aprillia NIM 2017202035** Program Studi **S-1 Perbankan Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis, 04 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Pame/S.E., M.S.I.
NIP. 19771128 201101 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Siti Ma'sumah, S.E., M.Si., CRA., CRP., CIAP
NIP. 19830510 202321 2 033

Pembimbing/Penguji

Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Purwokerto, 10 Juli 2024

Mengesahkan

Dekan,

Dr. H. Jama' Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Zakiyatus Sofia Aprillia NIM. 2017202035 yang berjudul:

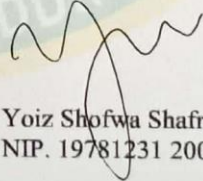
Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Nilai Tukar, *Bi Rate*, dan Inflasi Terhadap Volume Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 s.d. 2023 Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Perbankan Syariah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 21 Juni 2024

Pembimbing


Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si
NIP. 19781231 200801 2 027

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari satu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhan mu lah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah : 6-8)

Orang tua di rumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu

(Zakiyatus Sofia Aprillia)



PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR), NILAI TUKAR, BI RATE, DAN INFLASI TERHADAP VOLUME PEMBIAYAAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2017 s.d. 2023 DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL MODERATING

ZAKIYATUS SOFIA APRILLIA
NIM 2017202035

Email: zakiyatussofiaaprillia@gmail.com

Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat berperan penting dalam aktivitas perekonomian suatu negara, dimana bank mempunyai fungsi intermediari yaitu menjadi lembaga penyalur dana dan sebagai tempat bertransaksi keuangan. Bank dapat menyalurkan dananya ke berbagai sektor pembiayaan dengan optimal jika kondisi perekonomian berada pada situasi yang menguntungkan. Pembiayaan dipengaruhi oleh faktor internal seperti FDR dan faktor eksternal seperti nilai tukar, BI Rate, dan inflasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), nilai tukar, BI Rate, dan inflasi terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderating.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan Bank Umum Syariah yang diakses melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan dan masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia. Data inflasi, nilai tukar, dan BI Rate diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia, sedangkan data kondisi pertumbuhan ekonomi diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik. Sampel penelitian mencakup Bank Umum Syariah yang telah mempublikasikan laporan tahunan periode 2017 s.d. 2023. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji MRA.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR dan nilai tukar mempunyai pengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan perbankan syariah. Sedangkan BI Rate dan inflasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan perbankan syariah. Pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh FDR, nilai tukar, BI Rate, dan inflasi terhadap volume pembiayaan perbankan syariah.

Kata Kunci: *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Nilai Tukar, BI Rate, Inflasi, Volume Pembiayaan, Pertumbuhan Ekonomi

THE EFFECT OF *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)*, EXCHANGE RATE, BI RATE, AND INFLATION ON FINANCING VOLUME IN ISLAMIC COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA FOR THE PERIOD 2017 to 2023 WITH ECONOMIC GROWTH AS A MODERATING VARIABLE

ZAKIYATUS SOFIA APRILLIA

NIM 2017202035

Email: zakiyatussofiaaprillia@gmail.com

Sharia Banking Study, Faculty of Islamic Economics and Business
State Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Banks are financial institutions that play a very important role in the economic activities of a country, where banks have an intermediary function, namely as a channeling institution for funds and as a place for financial transactions. Banks can channel their funds to various financing sectors optimally if economic conditions are in a favorable situation. Financing is influenced by internal factors such as FDR and external factors such as exchange Rates, BI Rates, and inflation. This study aims to determine the effect of *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, exchange Rate, BI Rate, and inflation on financing volume with economic growth as a moderating variable at Islamic Commercial Banks in Indonesia.

The data used in this study were obtained from the annual reports of Islamic Commercial Banks accessed through the official website of the Financial Services Authority and each Islamic Commercial Bank in Indonesia. Data on inflation, exchange Rates, and BI Rates were obtained from the official website of Bank Indonesia, while data on economic growth conditions were obtained from the official website of the Central Statistics Agency. The research sample includes Islamic Commercial Banks that have published annual reports for the period 2017-2023. The data analysis techniques used include descriptive tests, classical assumption tests, and MRA tests.

Based on the research results show that FDR and exchange rates have a significant influence on the volume of Islamic banking financing. While BI Rate and inflation do not have a significant effect on the volume of Islamic banking financing. Economic growth is not able to moderate the effect of FDR, exchange rate, BI Rate, and inflation on the volume of Islamic banking financing.

Kata Kunci : *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Exchange Rate, BI Rate, Inflation, Volume Pembiayaan, Pertumbuhan Ekonomi

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṡad	ṡ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṡa	ṡ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain ‘....	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

C. Ta'marbutah di Akhir Kata Bila Dimatikan Ditulis h

جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Apabila ta'marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dhammah ditulis *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul-fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

ـَـ	Fathah	Ditulis	A
ـِـ	Kasrah	Ditulis	I
ـُـ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jāhiliyah
2.	Fathah + ya'mati	Ditulis	A
	تنس	Ditulis	Tansā
3.	Kasrah + ya'mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karim
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furūd

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek Yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

a. Apabila diikuti huruf qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "al"

القرآن	Ditulis	Al-Qur'an
القياس	Ditulis	Al-Qiyas

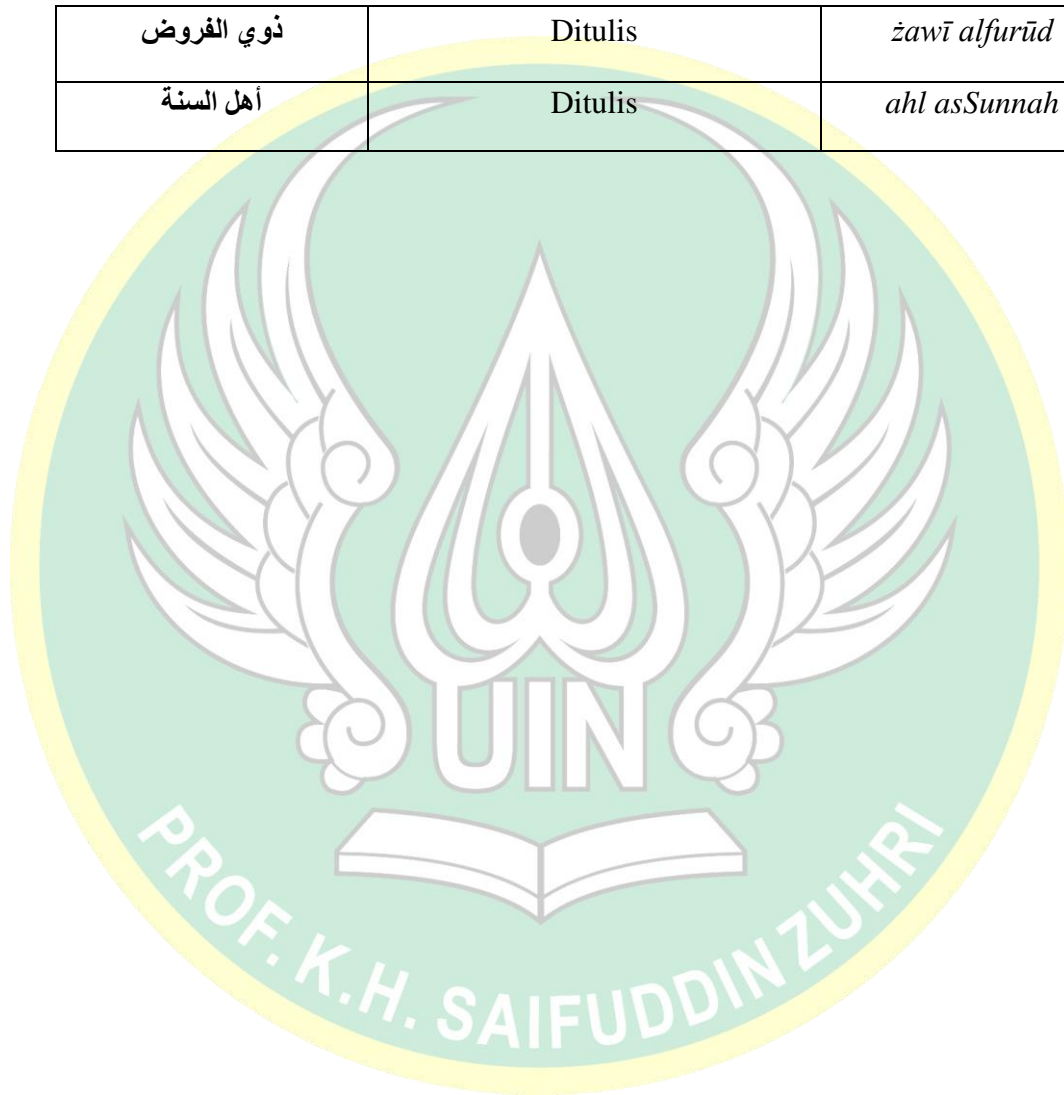
b. Apabila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya dengan menghilangkan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>zawī alfurūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl asSunnah</i>



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang Allah Swt. berikan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Ahmad Nurokhim. Beliau memang tidak sempat merasakan hangatnya bangku perkuliahan karena adanya suatu halangan, namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan semangat dan motivasi tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana dan penulis persembahkan gelar ini untuknya.
2. Pintu surgaku, Ibu Tri Utami. Terimakasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, dukungan, semangat dan doa yang diberikan selama ini. Terimakasih atas nasihat yang diberikan. Ibu menjadi pengingat dan penguat yang paling hebat.
3. Dosen pembimbing Ibu Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si. yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan motivasi serta memberikan perhatian selama pembuatan skripsi dari awal hingga akhir.
4. Seluruh keluarga saya dan orang baik yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi serta doa yang terbaik bagi penulis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt.. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., kepada para sahabat dan *tabi'i*. Semoga kita senantiasa mengikuti semua ajaran-nya dan semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Pihak-pihak tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulhan Chakim, S.Ag., M.M., selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M. Pd. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Chandra Warsito, M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

10. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak. selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si. selaku Dosen Pembimbing, penulis mengucapkan terimakasih atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, waktu serta kesabaran beliau demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa Allah Swt.. selalu memberikan perlindungan dan membalas kebbaikannya.
12. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
13. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Orang tua tercinta, Bapak Ahmad Nurokhim dan Ibu Tri Utami yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan sampai tahap ini, yang mengorbankan segalanya untuk penulis, selalu memberikan motivasi dan semangat, mengajari untuk selalu bersabar di setiap proses yang dilalui, dan pantang menyerah dalam menggapai target hidup, serta tiada hentinya mendoakan yang terbaik untuk penulis di setiap langkah.
15. Segenap keluarga yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan dan semangat.
16. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah A Angkatan 2020, yang telah memberikan doa, semangat, dukungan, pengalaman dan pembelajaran selama di bangku perkuliahan.
17. Sahabat terbaik Lita Arof, Kesya Amanda, Novita Ramadhani, Firna Istania, Winda Chairunisa yang terus memberikan segala sesuatu yang baik dalam keadaan apapun, terimakasih selalu memberikan semangat dan motivasi dalam mengerjakan penelitian ini. Terimakasih atas pengalaman yang menyenangkan.
See you on top guys!
18. Kepada Nur Hidayat dan Alifah Putriani, terimakasih telah memberikan semangat dan dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Serta kepada

Desi Saputri, terimakasih telah bersedia mendengarkan keluh kesah penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.

19. Kepada Mas Fajar, terimakasih telah banyak memberikan dukungan, semangat, dan bantuan dalam pengerjaan skripsi ini.
20. Kepada seseorang yang pernah bersama penulis yang tidak bisa penulis sebut namanya, terimakasih pernah memberikan dukungan dan semangat, walaupun tidak dapat kebersamaan hingga penulisan skripsi ini selesai. Guru terbaik yaitu pengalaman pendewasaan untuk belajar ikhlas, sabar, dan menerima arti kehilangan sebagai bentuk proses penempatan menghadapi dinamika hidup.
21. Dan terakhir, kepada diri saya sendiri, Zakiyatus Sofia Aprillia. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini dan tetap memilih berusaha dan merayakan diri sendiri sampai titik ini. Terimakasih karena mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada, sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Purwokerto, 21 Juni 2024

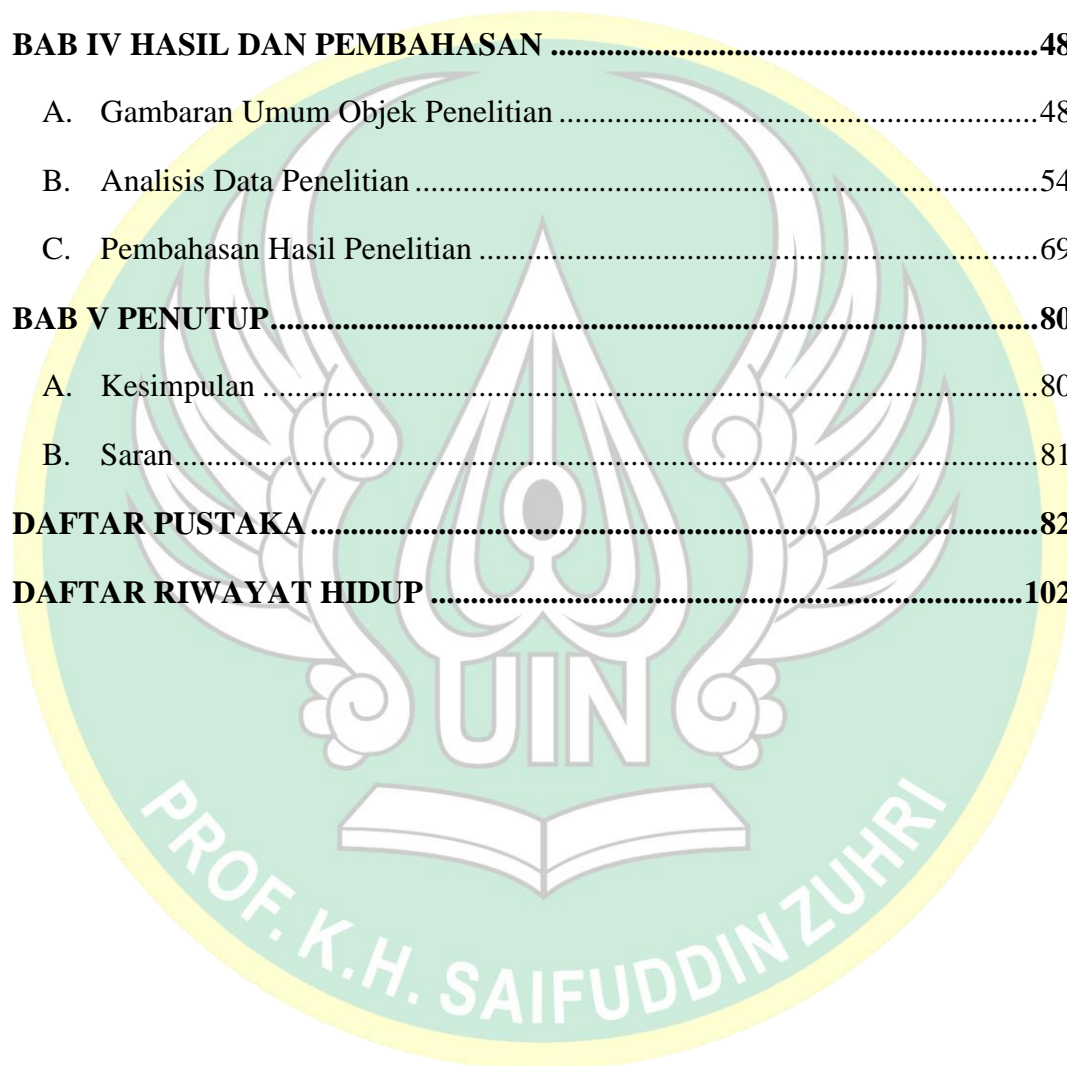


Zakiyatus Sofia Aprillia
NIM. 2017202035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	viii
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Teori	13
B. Kajian Pustaka.....	26
C. Kerangka Penelitian	30
D. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	36

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	36
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	38
E. Pengumpulan Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	48
B. Analisis Data Penelitian	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian	69
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pembiayaan Bank Umum Syariah Periode 2017 s.d. 2023.....	2
Tabel 1.2 Komposisi Volume Pembiayaan, FDR, Nilai Tukar, BI <i>Rate</i> , dan Inflasi periode 2017 s.d. 2023.....	5
Tabel 2.1 Kriteria Penetapan Peringkat <i>Financing to Deposit Ratio</i>	16
Tabel 2.2 Kajian Pustaka.....	25
Tabel 3.1 Daftar Bank Umum Syariah di OJK.....	34
Tabel 3.2 Kriteria Sampel.....	38
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif (Sebelum Outlier).....	52
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif (Sesudah Outlier).....	53
Tabel 4.3 Uji Normalitas (Uji Awal).....	56
Tabel 4.4 Uji Normalitas (Uji Setelah Outlier).....	57
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas.....	58
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas.....	59
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi.....	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi Metode <i>Cochrane Orcutt</i>	61
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial FDR.....	62
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial Nilai Tukar.....	63
Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial BI <i>Rate</i>	63
Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial Inflasi.....	64
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	64
Tabel 4.14 Uji MRA.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....29



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu industri yang berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi suatu negara adalah sektor perbankan. Baik dalam bentuk perbankan konvensional maupun perbankan syariah, sektor ini telah mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu, sehingga menghasilkan kelancaran dalam peredaran uang di masyarakat (Siregar, 2021). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menerima simpanan dari masyarakat dan menggunakan uang tersebut untuk memberikan kredit atau jasa-jasa lainnya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (Amelia et al., 2019).

Bank merupakan entitas keuangan perantara, juga dikenal sebagai lembaga perantara keuangan (lembaga intermediasi). Dengan kata lain, bank adalah institusi yang terlibat dalam aktivitas yang selalu terkait dengan aspek keuangan, terutama dalam peranannya sebagai fasilitator utama dalam mendorong kelancaran kegiatan perdagangan dengan menggunakan uang sebagai alat pertukaran (Nur'aini, 2022). Peran bank sebagai entitas perantara, yang melibatkan penghimpunan dan distribusi dana kepada masyarakat, menempatkan bank dalam posisi yang sangat penting dalam upaya untuk memajukan perekonomian dan menjaga stabilitas nasional, serta bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk secara luas (Listri, 2021).

Pada mulanya, pada tahun 1992 perbankan syariah dikenal dengan nama Bank Muamalat Syariah, yang diharapkan dapat merespon masalah sistem bunga yang ada dalam perbankan konvensional. Fungsi utama perbankan syariah adalah mengalirkan dana dari nasabah ke berbagai bentuk pembiayaan. Pembiayaan dalam perbankan syariah adalah bentuk pendanaan yang diberikan oleh lembaga perbankan kepada masyarakat umum, khususnya nasabah, untuk membantu aktivitas konsumsi dan investasi, dengan menggunakan akad-akad

yang telah disepakati bersama (Sari & Amrizal, 2020). Pembiayaan bank syariah dilakukan dengan beberapa macam akad seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *istishna*, *ijarah*, dan *salam*. Berikut data pembiayaan yang dikeluarkan Bank Umum Syariah (BUS) periode 2017 s.d. 2023:

**Tabel 1.1 Data pembiayaan Bank Umum Syariah (Miliar)
periode 2017 s.d. 2023**

Akad	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
<i>Mudharabah</i>	6.584	5.477	5.413	4.098	3.629	3.623	5.198
<i>Musyarakah</i>	60.465	68.644	84.582	92.279	95.986	121.389	154.152
<i>Murabahah</i>	114.458	118.134	122.725	136.990	144.180	183.286	191.795
<i>Salam</i>	0	0	0	0	0	0	0
<i>Isthisna</i>	18	15	11	21	4	3	2
<i>Ijarah</i>	2.788	3.180	3.138	2.720	2.024	2.813	4.039
<i>Qardh</i>	5.477	6.848	9.276	10.425	10.396	11.486	13.190
Total Pembiayaan	189.790	202.298	225.145	246.532	256.219	322.599	368.376
Pertumbuhan Pembiayaan	4,58%	6,59%	11,29%	9,50%	3,93%	25,91%	14,19%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Desember 2023 (www.ojk.go.id)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat perkembangan pembiayaan Bank Umum Syariah periode 2017 s.d. 2023 mengalami *trend* meningkat. Maka dapat disimpulkan bahwa di Indonesia penggunaan layanan jasa bank syariah mengalami peningkatan. Meski demikian, laju pertumbuhan mengalami fluktuasi. Penyaluran pembiayaan terbesar terjadi pada tahun 2023 sebesar Rp.368,376 miliar dan terendah pada tahun 2017 sebesar Rp. 189,79 miliar.

Dari segi pertumbuhan, terlihat adanya perlambatan pada tahun 2020 yaitu sebesar 9,50% dari 11,29%. Perlambatan berlanjut hingga tahun 2021 sebesar 3,93%. Memasuki tahun 2022, pertumbuhan pembiayaan mulai menandai perkembangan yang positif karena menyentuh angka 25,91%.

Kemampuan Bank Umum Syariah dalam menyalurkan dananya tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari internal maupun

eksternal. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan salah satu aspek internal yang dapat mempengaruhi pembiayaan. Selanjutnya faktor eksternal yang perlu diperhatikan adalah kondisi makroekonomi, termasuk didalamnya antara lain *BI Rate*, nilai tukar dan inflasi.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio kinerja bank yang menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank menyalurkan dana pinjaman yang berasal dari dana pihak ketiga bank. Semakin banyak dana yang disalurkan kepada nasabah, semakin tinggi nilai FDR. Apabila FDR semakin tinggi maka peluang bank untuk memperoleh keuntungan juga semakin tinggi sehingga bank akan lebih tertarik untuk menyalurkan pembiayaan di tahun berikutnya (Farianti et al., 2020).

Selain *Financing to Deposit Ratio* (FDR), fluktuasi dalam kondisi makroekonomi juga merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan. Salah satu indikator makroekonomi yang pertama adalah *BI Rate*. *BI Rate* adalah tingkat suku bunga yang mencerminkan kebijakan moneter yang diambil oleh Bank Indonesia dan dilaporkan kepada masyarakat umum (Sabarudin & Faizah, 2021). *BI Rate* juga merupakan biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterimanya dan merupakan kompensasi bagi pemberi pinjaman atas investasinya. *BI Rate* mempengaruhi keputusan individu apakah akan membelanjakan uangnya lebih banyak atau menyetor uangnya dalam bentuk tabungan (Sholikha, 2018). Tarif pembiayaan bank syariah tidak boleh ditingkatkan jika kondisi *BI Rate* meninggi. Hal tersebut dikarenakan kesepakatan dari awal akad (kontrak) mengenai maksimum pembiayaan. Dalam situasi tersebut, bank syariah akan menghadapi risiko di mana bagi hasil pada DPK tidak bersaing (Br. Tambun & Diana, 2023). Ketika *BI Rate* meningkat maka bank lebih menyukai menyimpan dananya di Bank Indonesia daripada menyalurkannya kepada masyarakat. Hal ini menyebabkan tingkat pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat menjadi rendah (Setyohadi et al., 2024).

Indikator makroekonomi kedua adalah nilai tukar. Nilai tukar menggambarkan besar nilai uang tunai suatu negara dalam mata uang negara

lain. Perubahan nilai tukar rupiah, baik berupa kenaikan maupun penurunan, dapat mempengaruhi perekonomian, termasuk kegiatan usaha bank syariah (Nur et al., 2018). Setiap perubahan nilai tukar valuta asing akan juga berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima bank syariah (Shafrani & Lestari, 2020). Nilai kurs yang menurun mencerminkan bahwa telah terjadi penurunan permintaan terhadap mata uang rupiah di masyarakat yang dapat terjadi karena perekonomian nasional mengalami penurunan peran. Oleh karena itu, tingkat kurs mata uang yang tinggi terhadap mata uang asing, secara tidak langsung memberikan dampak kepada peminatan nasabah untuk melakukan akad pembiayaan karena harga barang yang meningkat akibat nilai rupiah merosot (Br. Tambun & Diana, 2023). Dengan merujuk pada data yang diperoleh dari Bank Indonesia, dapat diamati bahwa terjadi penurunan yang signifikan dalam nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS pada tahun 2020. Penurunan ini kemungkinan besar akan berdampak pada pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya akan memengaruhi penyaluran pembiayaan.

Selain *BI Rate* dan nilai tukar, indikator makroekonomi yang perlu diperhatikan adalah inflasi. Inflasi didefinisikan sebagai peningkatan biaya tanpa henti selama periode tertentu. Inflasi merupakan salah satu indikator perekonomian yang penting, tingkat perkembangannya selalu diupayakan rendah dan stabil agar tidak menimbulkan penyakit makroekonomi yang akan berdampak pada ketidakstabilan ekonomi (Sulasih et al., 2023). Jika tingkat inflasi lebih tinggi, hal ini dapat menyebabkan kenaikan harga-harga barang kebutuhan sehari-hari dan lebih jauh lagi, hal ini akan berdampak pada perekonomian suatu negara. Penghasilan riil masyarakat juga menurun, sehingga masyarakat mengurangi investasi dan saving. Hal ini dapat mempengaruhi operasional perbankan dalam penyaluran dana dengan pembiayaan, lantaran asset bank secara riil nilainya akan menurun, sehingga mempengaruhi kegiatan operasional perbankan (Makfiroh & Annisa, 2022).

Dari teori-teori di atas peneliti akan melihat apakah data yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan di

atas. Berikut data komposisi pembiayaan, FDR, BI *Rate*, nilai tukar, dan inflasi pada Bank Umum Syariah.

Tabel 1.2 Komposisi Volume Pembiayaan, FDR, Nilai Tukar, BI *Rate*, dan Inflasi periode 2017 s.d. 2023

	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
FDR (Miliar)	79.65	78.53	77.91	76.36	70.12	75.19	79.06
Nilai Tukar	13.548	14.481	13.901	14.105	14.269	15.731	15.416
BI <i>Rate</i>	4,25%	6,00%	5,00%	3,75%	3,50%	5,50%	6,00%
Inflasi	3,61%	3,13%	2,27%	1,68%	1,87%	5,51%	2,61%
Total Pembiayaan (Miliar)	189.790	202.298	225.145	246.532	256.219	322.599	368.376

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id), Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id), Bank Indonesia (www.bi.go.id)

Berdasarkan tabel 2 di atas terdapat beberapa gap antara data dengan teori yang ada. Dapat dilihat nilai FDR periode 2017 s.d. 2021 terus mengalami penurunan. Namun, pada tahun 2022 hingga tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi Rp. 79,06 miliar pada tahun 2023 dari Rp. 70,12 miliar pada tahun 2021. Sedangkan pembiayaan yang disalurkan Bank Umum Syariah terus mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai tahun 2023. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan, jika nilai FDR meningkat maka total pembiayaan juga akan meningkat.

Selain itu, terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh FDR terhadap pembiayaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki Farianti menunjukkan bahwa FDR mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Farianti et al., 2020). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Evita Yulyani menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah (Yulyani & Diana, 2021). Fenomena ini menunjukkan telah terjadi ketidak konsistenan dari hasil temuan peneliti-peneliti sebelumnya.

Dapat dilihat pada tabel 2 disebutkan bahwa nilai tukar pada periode 2017 sampai 2023 mengalami fluktuasi. Tahun 2018 nilai tukar mengalami peningkatan sebesar 14.481 yang semula 13.548 pada tahun 2017, akan tetapi pembiayaan yang disalurkan Bank Umum Syariah mengalami peningkatan menjadi Rp. 202,30 triliun. Pada tahun 2019 nilai tukar mengalami penurunan menjadi 13.901 dengan total pembiayaan yang tetap meningkat menjadi Rp.225,15 triliun. Pada periode 2020 sampai 2022 nilai tukar terus mengalami peningkatan diikuti dengan peningkatan total pembiayaan Bank Umum syariah. Kemudian pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan menjadi Rp. 15.416. Hal tersebut telah bertentangan dengan teori yang menyatakan, jika nilai tukar naik maka total pembiayaan akan menurun.

Selain itu, pada penelitian terdahulu juga terjadi perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh nilai tukar terhadap volume pembiayaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tanti menunjukkan bahwa nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada pembiayaan dalam bank umum syariah (Nur et al., 2018). Sementara penelitian yang dilakukan oleh Ekawati menyimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan negatif terhadap pembiayaan murabahah (Ramadhani & Wardana, 2021). Fenomena ini menunjukkan bahwa telah terjadi ketidak konsistenan hubungan antara nilai tukar dengan total pembiayaan.

Dari data tabel 2 disebutkan bahwa BI Rate pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 6,00% yang semula 4,25% pada tahun 2017, namun total pembiayaan tahun 2018 justru meningkat yang semula Rp. 185,62 miliar menjadi Rp. 202,30 miliar. Pada periode 2019-2021 BI Rate mengalami penurunan menjadi 3,50%, hal itu sejalan dengan peningkatan total pembiayaan sebesar Rp. 256,22 miliar. Kemudian pada tahun 2022-2023 BI Rate kembali mengalami peningkatan mencapai 6,00%, namun total pembiayaan yang disalurkan Bank Umum Syariah juga mengalami peningkatan sebesar Rp.368.376 miliar. Hal tersebut telah bertentangan dengan teori yang menyatakan, jika nilai BI Rate naik maka pembiayaan akan mengalami penurunan.

Selain itu, hasil penelitian terdahulu juga mengalami perbedaan mengenai pengaruh *BI Rate* terhadap volume pembiayaan. Dari hasil penelitian Sabarudin, dapat disimpulkan bahwa *BI Rate* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. (Sabarudin & Faizah, 2021). Berbeda dengan penelitian Nadya yang menyimpulkan bahwa *BI Rate* tidak memberikan pengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan Murabahah (Br. Tambun & Diana, 2023). Fenomena ini menunjukkan bahwa telah terjadi ketidak konsistenan hubungan antara nilai *BI Rate* dengan total pembiayaan.

Pada tabel 2 di atas, disebutkan bahwa tingkat inflasi pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,68%. Pada tahun 2021 inflasi mengalami peningkatan sebesar 1,87% akan tetapi pembiayaan yang disalurkan Bank Umum Syariah justru mengalami peningkatan sebesar Rp. 256,22 miliar dari Rp. 246,53 miliar pada tahun 2020. Kemudian pada tahun 2022 inflasi mengalami peningkatan mencapai 5,51% akan tetapi total pembiayaan yang disalurkan Bank Umum Syariah juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 322,599 miliar. Pada tahun 2023 inflasi kembali mengalami penurunan sebesar 2,61%. Hal tersebut telah bertentangan dengan teori yang menyatakan, jika tingkat inflasi tinggi maka pembiayaan yang disalurkan akan menurun.

Selain itu, terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh inflasi terhadap tingkat pembiayaan. hasil penelitian yang dilakukan oleh Mirza Zulfikar menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan (Rachman et al., 2020). Namun sebaliknya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Tazkiyah Rasyidah menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah (Rasyidah & Azizuddin, 2022).

Bank syariah harus mempertimbangkan kondisi ekonomi saat memberikan dana, karena perlu mengantisipasi kemungkinan terjadi kerugian. Hal ini karena faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan atau faktor eksternal dapat mempengaruhi kinerja bank. Salah satu variabel yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kondisi perekonomian yang sedang terjadi yaitu

pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlangsung dari tahun ke tahun. Guna mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi harus dibandingkan dengan pendapatan nasional berbagai tahun yang dihitung berdasarkan atas harga konstan. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa perubahan tingkat pendapatan dapat dianggap sebagai dampak dari adanya perubahan dalam tingkat kegiatan ekonomi. Perekonomian suatu negara dapat dikategorikan sebagai tingkat perekonomian yang baik jika tingkat perekonomian sekarang lebih baik atau lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat perekonomian pada periode sebelumnya (Pratami, 2018a). Hasil penelitian Arifa Pratami menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat mengatur hubungan antara nilai tukar, NPF, dan DPK terhadap pembiayaan (Pratami, 2018a). Sementara hasil penelitian yang berbeda oleh Laelatul menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat mengatur pengaruh DPK terhadap pembiayaan, tetapi tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengatur pengaruh NPF terhadap pembiayaan (Makfiroh & Annisa, 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat inkonsistensi dalam temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana *Financing to Deposit Ratio* (FDR), nilai tukar, *BI Rate*, dan inflasi memengaruhi volume pembiayaan dalam perbankan syariah. Dalam penelitian ini FDR, nilai tukar, *BI Rate* dan inflasi sangat erat kaitannya terhadap volume pembiayaan perbankan syariah. Volume pembiayaan dipengaruhi oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank menyalurkan dana pinjaman yang berasal dari Dana Pihak Ketiga yang diterima perbankan, sedangkan inflasi, nilai tukar dan *BI Rate* bisa berakibat pada rendahnya minat masyarakat menabung di bank. Selain itu penggunaan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderasi dikarenakan perbankan syariah selalu memperhatikan kondisi perekonomian dalam menyalurkan pembiayaan. Kondisi perekonomian yang baik dapat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat, yakni semakin baik kondisi ekonomi suatu

negara maka semakin tinggi pula pendapatan masyarakat. Tingginya pendapatan masyarakat akan berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat, sehingga dana yang dihimpun semakin banyak dan volume pembiayaan perbankan syariah akan meningkat. Untuk itu judul yang diambil oleh peneliti adalah **“Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Nilai Tukar, *BI Rate* dan Inflasi Terhadap Volume Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 s.d. 2023 dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Moderating”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah didapatkan, selanjutnya dapat dirumuskan kedalam bentuk pertanyaan yaitu :

1. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 s.d. 2023?
2. Apakah nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 s.d. 2023?
3. Apakah *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 s.d. 2023?
4. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 s.d. 2023?
5. Apakah pertumbuhan ekonomi memoderasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 s.d. 2023?
6. Apakah pertumbuhan ekonomi memoderasi pengaruh nilai tukar terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 s.d. 2023?
7. Apakah pertumbuhan ekonomi memoderasi pengaruh *BI Rate* terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 s.d. 2023?

8. Apakah pertumbuhan ekonomi memoderasi pengaruh inflasi terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 s.d. 2023?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 s.d. 2023.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 s.d. 2023.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *BI Rate* terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 s.d. 2023.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh inflasi terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 s.d. 2023.
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis peran pertumbuhan ekonomi dalam memoderasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 s.d. 2023.
- f. Untuk mengetahui dan menganalisis peran pertumbuhan ekonomi dalam memoderasi pengaruh nilai tukar terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 s.d. 2023.
- g. Untuk mengetahui dan menganalisis peran pertumbuhan ekonomi dalam memoderasi pengaruh *BI Rate* terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 s.d. 2023.
- h. Untuk mengetahui dan menganalisis peran pertumbuhan ekonomi dalam memoderasi pengaruh inflasi terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 s.d. 2023.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Harapannya, penelitian ini dapat mengukuhkan temuan dari penelitian sebelumnya dan menjadi sumber referensi yang berguna bagi peneliti-peneliti masa depan, terutama dalam konteks penelitian yang serupa.

b. Praktis

Digunakan sebagai alat untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan dalam konteks perbankan syariah, terutama berkaitan dengan FDR, nilai tukar, BI *Rate*, dan inflasi. Selain itu, menjadi alat untuk mengaplikasikan teori-teori ilmiah yang telah diperoleh sebelumnya.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan struktur yang disusun untuk guna memberikan gambaran secara umum dan memudahkan pembahasan dalam penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjabarkan latar belakang masalah yang mendasari adanya penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini membahas mengenai dasar-dasar teori yang mendukung dengan penelitian ini, yaitu kajian pustaka, tentang Bank Umum Syariah, volume pembiayaan, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), nilai tukar, BI *Rate*, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi, kajian pustaka, kerangka penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab tiga berisi jenis penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel dan indikator penelitian, pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V : Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan terkait jawaban dari rumusan masalah yang telah dibahas, saran dan kata penutup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. *Stewardship Theory*

Pada tahun 1991 Davis dan Donaldson mencetuskan Teori *Stewardship*. Teori *Stewardship* mencerminkan kondisi dimana manajer lebih mementingkan tujuan umum organisasi dan tidak terlalu mementingkan tujuan-tujuan individu. Memaksimalkan kepuasan umum organisasi pada akhirnya akan memaksimalkan keinginan individu-individu yang ada dalam organisasi tersebut. Selanjutnya teori ini dibangun atas dasar sifat manusia yaitu yang pada hakikatnya manusia dapat dipercaya, jujur, tanggung jawab serta memiliki integritas yang tinggi (Makfiroh & Annisa, 2022). Hubungan teori *Stewardship* dengan penelitian ini dapat dilihat dari pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan kepada nasabah. Bank menjadi *principal* (pemberi amanah) dan nasabah menjadi *steward* (pemegang amanah). Maksudnya adalah bank memberikan kepercayaan kepada nasabah untuk mengelola asetnya guna mengakomodasi kepentingan kedua belah pihak. Sebaliknya, pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR), nasabah berperan menjadi *principal* dan perbankan berperan sebagai *steward* yang bertugas mengelola dana deposit untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan dan menjaga stabilitas keuangan. Tanggung jawab bank sebagai *steward* mencakup memastikan bahwa dana deposit dikelola dengan bijaksana, menjaga risiko pada tingkat yang terkendali, dan menjaga kepercayaan deposit. Sedangkan untuk nilai tukar, *BI Rate*, inflasi dan pertumbuhan ekonomi, lembaga yang menyajikan laporan tersebut berperan sebagai pemegang amanah (*steward*) yang berkewajiban untuk memberikan informasi yang sebenarnya kepada pemberi amanah (*principal*).

2. Bank Umum Syariah

Menurut Pasal 1 butir 2 UU No. 21 Tahun 2008, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank berfungsi sebagai tempat masyarakat menyimpan uang dan juga sebagai tempat peminjaman uang saat dibutuhkan (Hasan, 2014). Dalam sistem perbankan Indonesia, terdapat dua jenis operasional bank yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional menerapkan metode bunga dalam operasionalnya, di mana bunga merupakan harga yang ditetapkan oleh bank dalam memasarkan produk-produk mereka. Sedangkan bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah dalam penghimpunan dan penyaluran dana, serta memberikan imbalan sesuai dengan prinsip syariah (Kementerian Agama RI, 2013).

Berdasarkan Pasal 1 UU No. 21 Tahun 2008, bank syariah adalah bank yang menjalankan operasinya berdasarkan prinsip syariah dan terbagi menjadi dua jenis, yaitu Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Wirosa, 2011).

Bank Umum Syariah yang didirikan sesuai dengan akta pendiriannya tidak termasuk bagian dari bank konvensional. Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dari bank konvensional, di mana mereka tidak memberikan layanan berbasis bunga kepada nasabah karena hal tersebut dilarang dalam semua jenis transaksi pada setiap akad yang diterapkan. Sebaliknya, bank syariah hanya menggunakan sistem bagi hasil dalam semua akad yang dipraktikkan (Andrianto & Firmansyah, 2019).

3. Volume Pembiayaan

Pembiayaan adalah salah satu tugas utama bank yang meliputi penyediaan fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang

mengalami defisit (Andrianto & Firmansyah, 2019). Sedangkan, menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang disamakan dengan itu berdasarkan kesepakatan antara bank syariah dan atau Unit Usaha Syariah dan pihak lain, di mana pihak yang dibiayai harus mengembalikan uang atau tagihan tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Jenis pembiayaan pada bank syariah terdiri dari beberapa prinsip, yaitu prinsip jual beli yang meliputi *murabahah* (jual beli), *salam*, dan *istishna*. Prinsip bagi hasil mencakup pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Sementara itu, prinsip sewa meliputi *ijarah* dan *ijarah muntahiya bitamlik* (Jannah, 2020).

a) Prinsip Jual Beli

- 1) *Murabahah* adalah bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli, di mana bank bertindak sebagai penjual yang menyediakan barang dan nasabah bertindak sebagai pembeli. Dalam akad ini, bank menyampaikan harga beli barang dan besaran keuntungan yang diperoleh. Jika nasabah setuju, pembayaran dapat dilakukan secara tunai atau angsuran sesuai kesepakatan bersama.
- 2) *Salam*, adalah akad jual beli yang dilakukan sebelum barang tersedia. Dalam akad ini, bank mendapatkan keuntungan dari selisih antara harga jual kepada nasabah dan harga beli dari pemasok.
- 3) *Istishna*, adalah akad jual beli berdasarkan pesanan, di mana bank menyediakan barang sesuai keinginan nasabah. Barang tersebut belum tersedia dan membutuhkan waktu untuk diproduksi. Pembayaran dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu pada saat kontrak, melalui angsuran, atau dibayar kemudian hari sesuai dengan kesepakatan nasabah dan bank.

b) Prinsip Bagi Hasil

- 1) *Mudharabah*, adalah bentuk kerjasama dimana bank menyediakan modal untuk dikelola nasabah. Keuntungan yang diperoleh dari

usaha tersebut akan dibagi antara *shahibul mall* (bank) dan *mudarib* (nasabah) sesuai kesepakatan bersama. Jika terjadi kerugian, maka kerugian tersebut akan ditanggung oleh bank, kecuali jika kerugian tersebut disebabkan oleh kelalaian nasabah.

2) *Musyarakah*, adalah kerjasama antara pemilik modal untuk mendirikan usaha bersama. Dalam hal ini, nasabah dan bank berperan sebagai mitra. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai kesepakatan yang telah dibuat. Sebaliknya, jika terjadi kerugian, kerugian tersebut dibagi antara bank dan nasabah sesuai dengan proporsi modal yang telah diinvestasikan oleh masing-masing pihak.

c) Prinsip Sewa

1) *Ijarah*, adalah akad di mana nasabah berperan sebagai penyewa dan bank sebagai pemilik barang. Nasabah hanya dapat menyewa barang tersebut dan tidak memiliki opsi untuk membelinya. Biaya sewa bisa dibayarkan secara tunai atau melalui angsuran.

2) *Ijarah Muntahiya Bittamlik*, adalah akad di mana bank memberikan kesempatan kepada nasabah untuk memiliki barang yang disewa dengan cara membelinya setelah masa sewa berakhir.

Volume pembiayaan merupakan total pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah, dengan formula sebagai berikut (Makfiroh & Annisa, 2022).

$$\text{Volume Pembiayaan} = \text{Pembiayaan Jual Beli} + \text{Pembiayaan Bagi Hasil} + \text{Pembiayaan Sewa}$$

4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. FDR menjadi salah satu indikator likuiditas bank. Semakin tinggi FDR, semakin rendah kemampuan likuiditas bank jika ada deposit menarik dana mereka, sehingga meningkatkan risiko masalah keuangan pada bank. Hal ini juga mempengaruhi pilihan deposit dalam menyimpan dana mereka. Bank yang sangat likuid menunjukkan banyaknya dana yang tidak digunakan, sehingga

mengurangi kesempatan bank untuk mendapatkan laba yang lebih besar karena fungsi intermediasi tidak berjalan optimal. Oleh karena itu, bank perlu mengelola dana dengan baik untuk mengoptimalkan penyaluran pembiayaan dan menjaga likuiditas. Standar FDR menurut Peraturan Bank Indonesia adalah 80%-100%, sehingga rasio FDR harus dijaga agar tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah (Somantri & Sukmana, 2019).

Rasio FDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.1 Kriteria Penetapan Peringkat *Financing to Deposit Ratio*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$50\% < FDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < FDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < FDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < FDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$FDR > 120\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DNDP tahun 2004

Semakin tinggi rasio FDR, semakin banyak pembiayaan yang disalurkan oleh bank, yang menyebabkan tingkat likuiditas bank menjadi rendah. Peningkatan jumlah pembiayaan yang disalurkan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh bank (Yuliana & Listari, 2021).

5. Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat diartikan sebagai harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Simorangkir & Suseno, 2004). Nilai tukar dapat digunakan sebagai indikator kondisi perekonomian suatu negara. Mata uang yang stabil menunjukkan bahwa ekonomi negara tersebut berada dalam kondisi yang relatif baik atau stabil. Stabilitas nilai tukar dapat memberikan dampak positif bagi berbagai pihak dalam ekonomi, seperti meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mempengaruhi kebijakan makro lainnya. Oleh

karena itu, kestabilan rupiah sangat penting untuk mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat (Fransiska et al., 2023).

Nilai tukar mata uang atau kurs valuta terdiri dari 4 (empat) jenis yaitu (Syarina, 2020):

- a) *Selling Rate* (Kurs Jual), yaitu kurs yang ditetapkan oleh bank untuk menjual valuta asing tertentu pada waktu tertentu.
- b) *Middle Rate* (Kurs Tengah), yaitu kurs rata-rata antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang ditetapkan oleh bank sentral pada waktu tertentu. Kurs tengah Bank Indonesia diperoleh dengan menghitung rata-rata dari kurs jual dan kurs beli Bank Indonesia.

$$Kurs = \frac{Kurs\ Jual + Kurs\ Beli}{2}$$

- c) *Buying Rate* (Kurs Beli), yaitu kurs yang ditetapkan oleh bank untuk membeli valuta asing tertentu pada waktu tertentu.
- d) *Flat Rate* (Kurs Rata), yaitu kurs yang digunakan dalam transaksi jual beli *bank notes* dan *travellers cheque*.

6. BI Rate

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI Rate* ditetapkan dan diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia melalui Rapat Dewan Gubernur yang diadakan setiap bulan. Suku bunga ini diimplementasikan dalam operasi moneter melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (OJK, 2019).

Perubahan *BI Rate* berdampak langsung pada perubahan suku bunga simpanan, yang kemudian diikuti oleh perubahan suku bunga kredit. Misalnya, jika *BI Rate* dinaikkan sebesar 25 basis poin, maka bank-bank akan merespon kebijakan ini. Namun, implementasinya tidak selalu mudah. Apabila suku bunga dana pihak ketiga dinaikkan tanpa diikuti peningkatan suku bunga kredit, hal ini akan langsung menyebabkan penurunan

pendapatan bunga bersih (margin). Apabila kebijakan suku bunga dana pihak ketiga langsung diikuti dengan kebijakan peningkatan suku bunga kredit, maka dampaknya bisa lebih buruk karena biaya bunga yang harus ditanggung oleh debitur bank akan meningkat yang berpotensi menyebabkan ketidakmampuan debitur untuk membayar dan akhirnya meningkatkan risiko kredit macet (OJK, 2016).

Untuk memaksimalkan keuntungan, manajemen bank harus cermat dalam menentukan besaran suku bunga. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penetapan tingkat suku bunga adalah sebagai berikut (Padang, 2022):

- a) Kebutuhan dana. Faktor ini berkaitan dengan dana simpanan, yaitu seberapa besar kebutuhan dana yang diperlukan. Jika bank kekurangan dana sementara permintaan pinjaman meningkat, bank akan meningkatkan suku bunga simpanan untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut dengan cepat. Namun, peningkatan suku bunga simpanan juga akan meningkatkan suku bunga pinjaman.
- b) Target laba. Faktor ini berkaitan dengan bunga pinjaman, karena target laba merupakan salah satu komponen dalam menentukan besaran suku bunga pinjaman.
- c) Kualitas jaminan. Faktor ini juga berkaitan dengan bunga pinjaman. Semakin likuid jaminan yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dikenakan, dan sebaliknya.
- d) Kebijakan pemerintah. Kebijakan pemerintah membatasi tingkat suku bunga baik untuk simpanan maupun pinjaman bank agar tidak melampaui batas yang telah ditetapkan.
- e) Jangka waktu. Jangka waktu pinjaman sangat mempengaruhi suku bunga. Pinjaman dengan jangka waktu panjang cenderung memiliki bunga yang lebih tinggi karena tingkat risiko kredit yang lebih besar di masa depan. Sebaliknya, pinjaman dengan jangka waktu pendek memiliki bunga yang relatif lebih rendah.

- f) Reputasi perusahaan. Reputasi perusahaan juga sangat menentukan suku bunga terutama untuk bunga pinjaman. Kredibilitas sebuah perusahaan yang akan menerima kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dikenakan, karena biasanya perusahaan yang memiliki reputasi baik memiliki risiko kredit macet yang lebih rendah di masa depan, dan sebaliknya.
- g) Produk yang kompetitif. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan cenderung lebih rendah dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif. Hal ini karena produk yang kompetitif memiliki tingkat perputaran yang tinggi sehingga diharapkan pembayaran kredit akan berjalan lancar.
- h) Hubungan baik. Bunga pinjaman sering kali dikaitkan dengan faktor kepercayaan terhadap seseorang atau lembaga. Dalam praktiknya, bank mengklasifikasikan nasabah menjadi nasabah utama dan nasabah biasa. Klasifikasi ini didasarkan pada keaktifan serta loyalitas nasabah terhadap bank. Nasabah yang memiliki hubungan baik dengan bank tentu akan mendapatkan penentuan suku bunga yang berbeda dibandingkan dengan nasabah biasa.
- i) Persaingan. Dalam kondisi yang tidak stabil dan ketika bank kekurangan dana, sementara tingkat persaingan untuk memperebutkan dana simpanan cukup ketat, bank harus bersaing keras dengan bank lainnya. Untuk bunga pinjaman, bunga harus berada di bawah bunga pesaing agar dana yang ada dapat tersalurkan, meskipun margin laba menjadi lebih kecil.
- j) Jaminan pihak ketiga. Dalam hal ini, pihak yang memberikan jaminan kepada bank untuk menanggung segala risiko yang dibebankan kepada penerima kredit. Biasanya, jika pihak yang memberikan jaminan memiliki reputasi baik, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik, maupun loyalitasnya terhadap bank, maka bunga yang dibebankan juga akan berbeda.

7. Inflasi

Inflasi adalah kondisi di mana harga barang dan jasa secara keseluruhan naik secara umum dan terus menerus. "Umum" berarti kenaikan harga tidak hanya terjadi pada satu jenis barang saja, tetapi mencakup berbagai kelompok barang yang dikonsumsi masyarakat, dan kenaikan ini juga mempengaruhi harga barang lainnya di pasar. "Terus menerus" berarti kenaikan harga tidak bersifat sementara, seperti kenaikan harga menjelang hari raya. Kenaikan harga yang terjadi dalam kondisi tertentu tidak menjadi masalah karena harga akan kembali normal (Suparmono, 2018).

Inflasi adalah indikator makroekonomi yang sangat penting karena mempengaruhi nilai uang dan dampaknya langsung dirasakan oleh masyarakat (Utari et al., 2016). Dampak tersebut meliputi meningkatnya keinginan untuk berbelanja, penumpukan harta, penarikan simpanan, berkurangnya minat menabung, manipulasi harga, distribusi barang yang buruk, dan investasi yang tidak produktif. Jika tingkat inflasi semakin tinggi, hal ini dapat menyebabkan peningkatan biaya hidup, memburuknya kondisi ekonomi negara, serta penurunan penghasilan masyarakat (Makfiroh & Annisa, 2022).

Inflasi dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis berdasarkan sifat, penyebab, dan asalnya (Sutawijaya & Zulfahmi, 2021).

a. Jenis inflasi menurut sifat

- 1) Inflasi ringan (*creeping inflation*), yaitu inflasi dengan laju yang rendah, biasanya bernilai satu digit per tahun (kurang dari 10%). Kenaikan harga terjadi secara perlahan, dengan persentase kecil dan berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama.
- 2) Inflasi menengah (*galloping inflation*), yaitu inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar, biasanya dalam kisaran dua digit (10% -< 30% per tahun). Inflasi ini kadangkala terjadi dalam waktu yang relatif singkat dan memiliki sifat akselerasi, yang

berarti harga minggu/bulan ini lebih tinggi daripada minggu/bulan sebelumnya, dan terus meningkat.

- 3) Inflasi tinggi (*hyper inflation*), yaitu jenis inflasi yang paling parah. Harga-harga dapat meningkat hingga 5 atau 6 kali lipat (lebih dari 30%). Perputaran uang menjadi sangat cepat, dan harga naik secara akseleratif.

b. Jenis inflasi menurut sebab

Demand pull inflation, adalah inflasi yang terjadi akibat peningkatan permintaan agregat sementara produksi telah mencapai atau mendekati tingkat kesempatan kerja penuh.

- 1) *Cost-push inflation*, adalah inflasi yang ditandai oleh kenaikan harga dan penurunan produksi akibat peningkatan biaya produksi.
- 2) *Mixed inflation*, adalah inflasi yang disebabkan oleh tarikan permintaan dan penurunan penawaran yang terjadi secara bersamaan.

c. Jenis inflasi menurut asal

- 1) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*), yaitu inflasi yang terjadi akibat defisit anggaran yang dibiayai dengan pencetakan uang baru atau akibat kegagalan panen.
- 2) Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*), yaitu inflasi yang terjadi akibat kenaikan harga-harga di luar negeri. Pengaruh inflasi dari luar negeri ke dalam negeri dapat terjadi melalui kenaikan harga barang impor maupun barang ekspor.

Inflasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Syarina, 2020):

$$\text{Tingkat Inflasi} = \frac{\text{Tingkat harga } (t) - \text{Tingkat harga } (t - 1)}{\text{Tingkat harga } (t - 1)} \times 100\%$$

8. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dalam perekonomian yang menyebabkan bertambahnya barang dan jasa melalui peningkatan kapasitas

produktif secara terus menerus serta meningkatkan kemakmuran dalam suatu negara (Widyastuti & Arinta, 2020). Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk menganalisis kondisi perekonomian suatu negara. Setiap negara menjadikan pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu fokus utama yang harus dicapai setiap tahun. Hal ini karena tingkat pertumbuhan ekonomi menjadi tolok ukur keberhasilan negara tersebut (Salim et al., 2021). Peningkatan pertumbuhan ekonomi berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat, produktivitas barang dan jasa, kesempatan kerja, dan distribusi pendapatan. Perekonomian suatu negara dapat dianggap baik jika kondisi ekonominya lebih baik dibandingkan dengan periode sebelumnya (Pratami, 2018).

Beberapa macam alat yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi yaitu :

a. Produk Domestik Bruto

PDB adalah jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dalam harga pasar.

b. PDB per Kapita atau Pendapatan Perkapita

PDB per kapita merupakan ukuran yang lebih tepat karena memperhitungkan jumlah penduduk. Pendapatan per kapita dihitung dengan membagi PDB dengan jumlah penduduk.

c. Pendapatan Per jam Kerja

Suatu negara dapat dikatakan lebih maju dibandingkan negara lain jika memiliki tingkat pendapatan atau upah per jam kerja yang lebih tinggi untuk jenis pekerjaan yang sama dibandingkan dengan negara lain.

Tingkat pertumbuhan ekonomi adalah kondisi di mana nilai riil Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami peningkatan. Penyebab utama pertumbuhan ekonomi adalah ketersediaan sumber daya dan peningkatan efisiensi dalam penggunaan faktor produksi. Dalam konteks ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi berarti peningkatan nilai PDB riil, yang juga berarti peningkatan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi dapat

bersifat ekstensif atau intensif. Ekstensif terjadi melalui penggunaan lebih banyak sumber daya, sedangkan intensif terjadi melalui penggunaan sumber daya secara lebih efisien dan produktif. Ketika pertumbuhan ekonomi dicapai dengan menggunakan banyak tenaga kerja, hal tersebut tidak meningkatkan pendapatan per kapita. Namun, jika pertumbuhan ekonomi dicapai melalui penggunaan sumber daya yang lebih produktif, termasuk tenaga kerja, maka pendapatan per kapita akan meningkat dan standar hidup rata-rata masyarakat juga akan meningkat (Yuniarti et al., 2020).

Pada penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB). PDB merupakan faktor penting yang mencerminkan kondisi ekonomi suatu negara dalam periode tertentu. PDB mencakup total pendapatan dan total pengeluaran nasional atas produksi barang dan jasa dalam periode tertentu. PDB ini dapat menunjukkan kinerja ekonomi, sehingga semakin tinggi PDB suatu negara, semakin baik pula kinerja ekonominya (Susanto, 2018). Terdapat dua jenis PDB, yaitu PDB berdasarkan harga yang berlaku dan PDB berdasarkan harga konstan. PDB berdasarkan harga berlaku adalah nilai barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga yang berlaku setiap tahun dan berguna untuk melihat struktur dan perubahan ekonomi. Sedangkan PDB berdasarkan harga konstan menunjukkan nilai barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga pada tahun tertentu sebagai acuan. PDB dengan harga konstan dapat digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (Makfiroh & Annisa, 2022). Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan PDB atas dasar harga konstan untuk mengamati pertumbuhan ekonomi dari tahun 2017 s.d. 2023. Pengukuran PDB dalam penelitian ini menggunakan harga konstan dengan tahun dasar 2010. Pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan ekonomi} = \frac{PDB(t) - PDB(t-1)}{PDB(t-1)} \times 100\%$$

9. Landasan Teologis

Bank syariah tentunya berbeda dengan bank konvensional. Perbedaan utama terletak pada larangan riba di bank syariah. Riba dilarang, sedangkan jual beli diperbolehkan. Ini berarti bahwa membayar atau menerima bunga atas uang yang dipinjam atau dipinjamkan tidak diperbolehkan. Dalam operasionalnya, baik dalam mengumpulkan dana dari masyarakat maupun menyalurkan dana kepada masyarakat, bank syariah tidak menggunakan bunga, tetapi menerapkan prinsip jual beli dan bagi hasil.

Pada dasarnya, Islam tidak membatasi jenis atau bentuk usaha yang dapat dilakukan seseorang untuk memperoleh harta, begitu pula tidak ada batasan terhadap jumlah hasil yang dapat dicapai dari usaha tersebut. Ini bergantung pada kemampuan, kecakapan, dan keterampilan masing-masing individu, asalkan dilakukan secara wajar dan halal, yang berarti sah menurut hukum dan benar secara moral (Saeful & Sulastri, 2021).

Para ulama fikih mendefinisikan riba sebagai kelebihan harta dalam suatu muamalah tanpa imbalan. Artinya, tambahan terhadap modal uang yang muncul dari transaksi utang piutang, di mana pihak yang berutang harus memberikan tambahan tersebut kepada pemilik utang saat jatuh tempo. Riba diterjemahkan dalam bahasa Inggris sebagai “usury” yang artinya “*the act of lending money at an exorbitant or illegal rate of interest*” (Putra, 2019).

Oleh karena itu, Allah Swt.. melarang riba, karena riba tidak menambah suatu nilai tambah tetapi hanya nilai kekayaan seseorang. Allah Swt.. berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 278- 279.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۚ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ۚ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba),

bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tiada menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”.

Dalam ayat ini, Allah Swt. memerintahkan orang-orang beriman untuk bertakwa kepada-Nya dan meninggalkan sisa-sisa riba yang belum dipungut. Mereka yang pernah meminjamkan uang kepada orang lain hanya berhak mengambil kembali pokok pinjaman mereka saja. Jika mereka mematuhi perintah ini, maka tidak ada yang akan dirugikan atau merugikan. Namun, jika perintah ini tidak diindahkan, maka Allah Swt.. akan memerangi mereka.

B. Kajian Pustaka

Berikut disajikan tabel 2.2 terkait hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

Tabel 2.2 Kajian Pustaka

No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Rima Dwijayanty dalam Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol. 5, No. 1, 2017, Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Permintaan Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah	Variabel ekonomi makro ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap permintaan pembiayaan murabahah, sedangkan secara parsial, variabel inflasi dan nilai tukar berpengaruh positif signifikan dan BI <i>Rate</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap permintaan pembiayaan murabahah.	Perbedaan variabel independen yang digunakan, teknik analisis data, tidak adanya variabel moderating
2.	Mirza Zulfikar Hisbul Rachman, Mintarti Ariani, dan Eko Waluyo Suwardyono dalam	PDB berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan, BI <i>Rate</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan, inflasi	Perbedaan variabel independen yang

	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 24, No. 1, 2020, Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah Periode 2010-2018	berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah. Sementara itu, secara simultan PDB, BI Rate, dan inflasi mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah.	digunakan, teknik analisis data, tidak adanya variabel moderating
3.	Laelatul Makfiroh dan Arna Asna Annisa dalam <i>Journal of Economics Research and Policy Studies</i> Vol. 2, No. 2, 2022, Faktor Determinan Volume Pembiayaan Perbankan Syariah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi	Secara simultan DPK, Inflasi dan NPF berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan. Secara parsial DPK dan Inflasi berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan. NPF tidak signifikan terhadap volume pembiayaan. Pertumbuhan ekonomi mampu memoderasi pengaruh DPK terhadap volume pembiayaan, sementara inflasi dan NPF tidak dimoderasi pertumbuhan ekonomi terhadap volume pembiayaan.	Perbedaan variabel independen yang digunakan
4.	Masudah dalam <i>Journal of Islamic Economics and Business</i> , 2017, Determinan Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah Indonesia	DPK, nilai tukar, BOPO, dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap volume pembiayaan di Bank Syariah. NPF dan inflasi tidak berdampak terhadap volume pembiayaan. secara simultan seluruh variabel bebas berdampak pada volume pembiayaan.	Perbedaan variabel independen yang digunakan, teknik analisis data, tidak adanya variabel moderating

5.	Vivin Andriani dan Mukhaer Pakkanna dalam Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam, Vol. 3, No. 2, 2019, Analisis <i>Non Performing Financing</i> , Dana Pihak Ketiga, <i>Capital Adequacy Ratio</i> , dan <i>Financing To Deposit Terhadap Total Pembiayaan</i>	CAR secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan, FDR berpengaruh terhadap total pembiayaan, NPF secara parsial hanya sedikit memberikan kontribusi terhadap total pembiayaan dan tidak berpengaruh signifikan, DPK secara parsial berpengaruh positif signifikan. Secara simultan seluruh variabel berpengaruh terhadap total pembiayaan.	Perbedaan variabel independen yang digunakan, tidak adanya variabel moderating
6.	Rizki Farianti, Bambang Agus Pramuka, dan Atiek Sri Purwati dalam <i>Journal of Islamic Banking and Finance</i> , Vol. 3, No. 1, 2019, Pengaruh NPF, NOM, dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah Dengan DPK Sebagai Variabel Moderating	Secara simultan, NOM dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Sementara NPF tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan murabahah. DPK dapat memoderasi pengaruh positif NOM dan FDR terhadap pembiayaan murabahah. Namun, DPK tidak mampu memoderasi pengaruh negatif NPF terhadap pembiayaan murabahah.	Perbedaan variabel independen yang variabel pemoderasi yang digunakan
7.	Emy Widyastuti dalam Jurnal Akuntansi Syariah, Vol. 2, No. 2, 2019, Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Tingkat Bagi Hasil, dan	Secara simultan pembiayaan murabahah, tingkat bagi hasil, dan suku bunga acuan BI mempengaruhi pembiayaan mudharabah. Kemudian secara parsial pembiayaan murabahah dan suku bunga acuan BI berpengaruh	Perbedaan variabel independen yang digunakan, tidak adanya

	Suku Bunga Acuan BI Terhadap Volume Pembiayaan Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2016-2018)	negatif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Sedangkan tingkat bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap volume pembiayaan mudharabah.	variabel moderating
8.	Luki Tias Sari dan Amrizal dalam <i>Indonesian Journal of Economics Application</i> , Vol. 2, No. 2, 2020, Analisis Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Perbankan Syariah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating	Inflasi dan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Sedangkan NPF berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pembiayaan. Pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi hubungan antara inflasi dan NPF terhadap pembiayaan. Namun pertumbuhan ekonomi mampu memoderasi antara DPK terhadap pembiayaan perbankan syariah.	Perbedaan variabel independen yang digunakan
9.	Rilo Pambudi, Erlina, dan Abdhy Aulia Adnans dalam <i>International Journal of Research and Review</i> , Vol. 10, No. 11, 2023, <i>Effect of Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, and Operational Expenses on Operational</i>	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah, NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah, FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah, serta BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.	Perbedaan variabel dependen yang digunakan serta tidak adanya variabel moderating

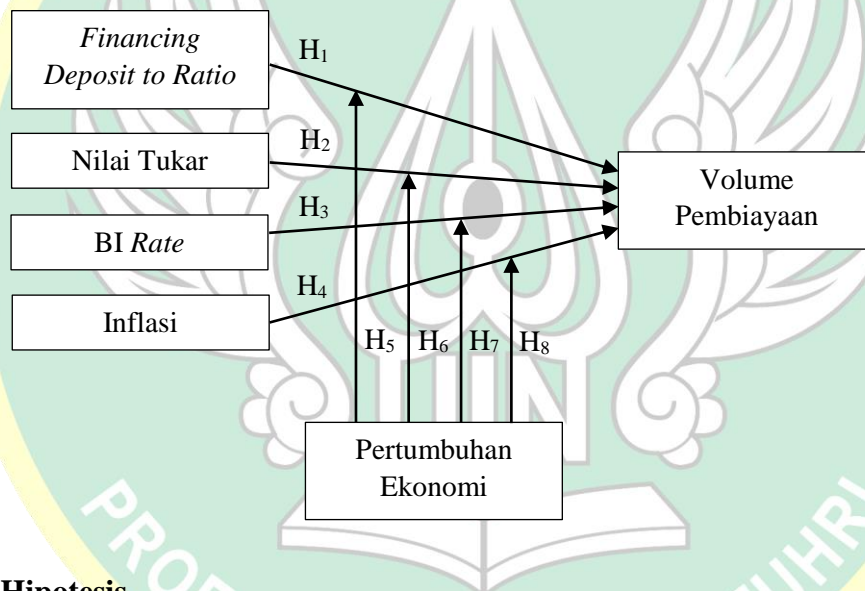
<i>Income on the Profitability of Sharia Banking in Indonesia (2016- 2020)</i>		
--	--	--

Sumber: Data sekunder diolah dari berbagai sumber, 2024

C. Kerangka Penelitian

Pada penelitian ini menetapkan 3 (variabel) yaitu variabel *independen* (FDR, nilai tukar, BI Rate, dan inflasi), variabel *dependen* (volume pembiayaan), dan variabel moderasi (pertumbuhan ekonomi). Adapun model kerangka penelitian yang dapat dirumuskan yaitu:

Gambar 2.3 Kerangka Penelitian



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian yang bersumber dari teori dan belum melibatkan data faktual (Rosalina et al., 2023). Dengan merujuk kepada perumusan masalah, tujuan penelitian, serta tinjauan pustaka, hipotesis yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh FDR terhadap Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 s.d. 2023

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio dalam perbankan yang digunakan sebagai pengukur tingkat produktifitas dalam

penyaluran pembiayaan atau kredit kepada debitur, semakin tinggi rasio FDR semakin tinggi perputaran pembiayaan, atau sebaliknya semakin kecil rasio FDR semakin tidak produktif aktiva yang dimiliki bank atau kecil perputaran pembiayaan di bank tersebut (Saputra et al., 2023). Bank harus memastikan bahwa dana yang dihimpun dari masyarakat digunakan secara efektif dan efisien. FDR yang optimal menunjukkan bahwa bank mampu memanfaatkan dana yang ada untuk pembiayaan tanpa mengorbankan likuiditas. Jika FDR terlalu rendah, ini menunjukkan bahwa bank tidak memaksimalkan potensi pendapatan dari dana yang dihimpun.

Penelitian yang memperkuat teori ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2019) serta penelitian oleh Farianti, et al. (2020) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan perbankan syariah. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi FDR maka semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:
 H_1 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 s.d. 2023.

2. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 s.d. 2023

Ketika nilai tukar rupiah terhadap dolar AS melemah, produksi barang dan jasa yang dihasilkan negara tersebut menjadi mahal bila dihitung dengan mata uang negara lain. Akibatnya, permintaan terhadap barang atau jasa akan mengalami penurunan sehingga produsen akan menurunkan pasokan dengan mengurangi produksi yang dapat menurunkan pendapatan masyarakat. Jika pendapatan masyarakat turun, maka dana yang tersedia untuk diinvestasikan dan disimpan akan berkurang, sehingga bank kesulitan dalam menghimpun dana. Kemudian, berimbas pada penyaluran pembiayaan (Nur et al., 2018).

Penelitian yang memperkuat teori ini adalah penelitian yang dilakukan Ramadhani dan Wardana (2019) yang menyatakan bahwa nilai

tukar mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 s.d. 2023.

3. Pengaruh BI Rate terhadap Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 s.d. 2023

BI Rate adalah tingkat suku bunga Bank Indonesia yang diberikan kepada Bank yang menyimpan dana di Bank Indonesia. Ketika BI Rate meningkat maka bank lebih menyukai menyimpan dananya di Bank Indonesia daripada menyalurkannya kepada masyarakat. Hal ini menyebabkan tingkat pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat menjadi rendah (Setyohadi et al., 2024).

Penelitian yang memperkuat teori ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dan Rafi (2018) yang menyatakan bahwa BI Rate mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

H₃ : BI Rate berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 s.d. 2023.

4. Pengaruh Inflasi terhadap Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 s.d. 2023

Inflasi dapat didefinisikan sebagai kenaikan harga produk dalam jangka waktu tertentu. Inflasi mempunyai dampak yang cukup buruk terhadap perekonomian suatu negara, seperti distribusi barang relatif tidak stabil, melemahnya semangat menabung dan pengerukan tabungan dan penumpukan uang. Kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap pendistribusian dana yang dilakukan oleh perbankan syariah karena sedikitnya *funding* yang dihimpun perbankan syariah. Oleh karena itu, ketika laju inflasi semakin meningkat maka pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah akan semakin menurun (Makfiroh & Annisa, 2022).

Penelitian yang memperkuat teori ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Anisa dan Triuspitorini (2019) yang menyatakan bahwa inflasi mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 s.d. 2023.

5. Pengaruh FDR terhadap Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 s.d. 2023 dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Moderating

Semakin tinggi FDR bank, maka semakin tinggi pula pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat. Peningkatan FDR akan memberikan dampak pertumbuhan terhadap ekonomi. pertumbuhan ekonomi yang cepat apabila kredit meningkat dan disertai dengan pemanfaatan kredit oleh sektor swasta (Firman, 2022).

Teori tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Syathiri dan Adhitama (2022) yang menyatakan bahwa hubungan FDR dengan volume pembiayaan dapat di pengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Pertumbuhan ekonomi mampu memoderasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 s.d. 2023.

6. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 s.d. 2023 dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Moderating

Ketika terjadi peningkatan tingkat pertumbuhan ekonomi, kenaikan nilai mata uang asing terhadap mata uang rupiah akan meningkatkan tingkat pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah. kondisi tersebut diakibatkan suatu perusahaan akan mengurangi jumlah produksinya saat terjadi kenaikan nilai tukar, namun saat terjadi kenaikan pertumbuhan

ekonomi, mendorong perusahaan untuk mengembangkan usahanya dengan mengambil pembiayaan pada perbankan (Pratami, 2018).

Penelitian yang memperkuat teori ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2017) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh pertumbuhan ekonomi dengan nilai tukar. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

H₆ : Pertumbuhan ekonomi mampu memoderasi pengaruh nilai tukar terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 s.d. 2023.

7. Pengaruh BI Rate terhadap Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 s.d. 2023 dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Moderating

Variabel pertumbuhan ekonomi tidak dapat mempengaruhi hubungan BI Rate terhadap volume pembiayaan perbankan syariah secara signifikan. Karena pada dasarnya acuan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia hanya memberikan pengaruh terhadap instrument pembiayaan yang bersifat konvensional atau kegiatan pasar uang yang bersifat konvensional yang mana akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Hal ini selaras dengan penelitian Wahyudi, et al. (2023) yang mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hubungan BI Rate dengan volume pembiayaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

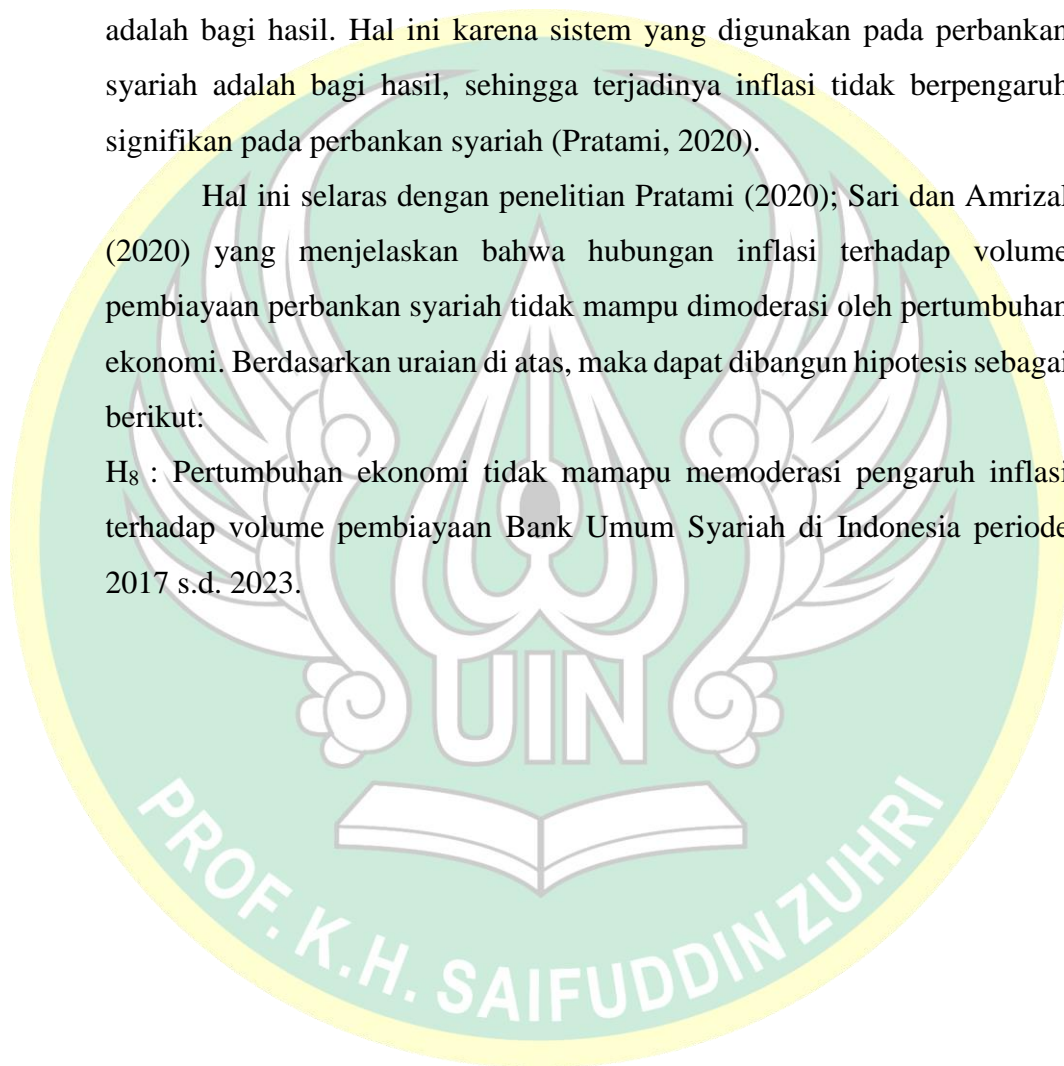
H₇ : Pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh BI Rate terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 s.d. 2023.

8. Pengaruh Inflasi terhadap Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 s.d. 2023 dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Moderating

Variabel pertumbuhan ekonomi tidak dapat mempengaruhi hubungan inflasi terhadap volume pembiayaan perbankan syariah secara signifikan. Hal ini karena sistem yang digunakan pada perbankan syariah adalah bagi hasil. Hal ini karena sistem yang digunakan pada perbankan syariah adalah bagi hasil, sehingga terjadinya inflasi tidak berpengaruh signifikan pada perbankan syariah (Pratami, 2020).

Hal ini selaras dengan penelitian Pratami (2020); Sari dan Amrizal (2020) yang menjelaskan bahwa hubungan inflasi terhadap volume pembiayaan perbankan syariah tidak mampu dimoderasi oleh pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

H₈ : Pertumbuhan ekonomi tidak mamapu memoderasi pengaruh inflasi terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 s.d. 2023.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, yang berarti bahwa selama proses pelaksanaan penelitiannya, data-data dalam bentuk angka digunakan secara luas, mulai dari pengumpulan data, interpretasi, hingga hasil akhir atau penyimpulan kesimpulan (Machali, 2021).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Data atau petunjuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, tempat penelitian tidak ada dalam survey ini. Informasi penelitian diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS), dan situs resmi lembaga perbankan syariah atau Bank Indonesia yang digunakan sebagai sampel.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dimulai dari bulan Desember sampai dengan selesai.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk kepada seluruh elemen yang termasuk dalam lingkup penelitian, mencakup objek dan subjek dengan atribut dan karakteristik tertentu (Amin et al., 2023). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di OJK periode 2017 s.d. 2023.

Tabel 3.1 Daftar Bank Umum Syariah di OJK

No.	Nama Bank
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Riau Kepri Syariah
3.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

4.	PT. Bank Muamalat Indonesia
5.	PT. Bank Victoria Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank Syariah Indonesia
8.	PT. Bank Mega Syariah
9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
10.	PT. Bank Syariah Bukopin
11.	PT. BCA Syariah
12.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13.	PT. Bank Aladin Syariah

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id), 2024

2. Sampel

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian (Amin et al., 2023). Dalam survei ini, digunakan metode *purposive sampling* untuk memilih sampel yang akan digunakan. *Purposive sampling* adalah suatu teknik pemilihan sampel di mana kriteria tertentu digunakan untuk memutuskan responden mana yang akan menjadi sampel. Metode *purposive sampling* juga disebut sebagai pengambilan sampel yang bertujuan (Lenaini, 2021).

- 1) Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK.
- 2) Merupakan Bank Syariah yang telah berdiri sebagai Bank Umum Syariah sejak Januari 2017 sampai Desember 2023.
- 3) Bank Umum Syariah yang telah mempublikasikan annual report selama 6 tahun sebelumnya yaitu periode 2017 s.d. 2023.
- 4) Bank Umum Syariah yang mencantumkan data rasio keuangan yang diperlukan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Kriteria Sampel

No.	Kriteria Sampel	Sampel
1.	Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK.	13
2.	Merupakan Bank Syariah yang telah berdiri sebagai Bank Umum Syariah pada periode 2017 sampai 2023.	10
3.	Bank Umum Syariah yang telah mempublikasikan annual report selama 6 tahun sebelumnya yaitu tahun 2017-2023.	10
4.	Bank Umum Syariah yang mencantumkan data rasio keuangan yang diperlukan dalam penelitian ini.	10
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		10

Dari tabel 4 sampel penelitian terdapat 10 Bank Umum Syariah yang telah tercatat dalam OJK, yaitu: Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank KB Bukopin, Bank BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Bank Aladin Syariah. Berdasarkan tabel 4 kriteria sampel di atas diperoleh data berbentuk tahunan mulai dari periode 2017 sampai dengan 2023. Sehingga diperoleh nilai n yaitu 70.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah aspek-aspek yang memiliki tingkat variasi tertentu, yang peneliti tentukan untuk dipelajari guna memperoleh informasi yang relevan, dan selanjutnya digunakan untuk merumuskan kesimpulan (Wicaksono et al., 2022). Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi.

a. Variabel Independen (X)

1) *Financing to Deposit Ratio* (X_1)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio kinerja bank yang menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank menyalurkan dana pinjaman yang berasal dari dana pihak ketiga bank (Farianti et al., 2020). Pengukuran rasio ini menggunakan rumus:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2) Nilai Tukar (X_2)

Nilai tukar atau *kurs* merupakan nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lain. Perubahan nilai rupiah, baik berupa kenaikan maupun penurunan, dapat mempengaruhi perekonomian, termasuk kegiatan usaha bank syariah (Nur et al., 2018). Penelitian ini menggunakan nilai *kurs* tengah karena *kurs* tengah memberikan nilai yang lebih stabil dan konsisten dibandingkan dengan menggunakan *kurs* jual atau *kurs* beli yang dapat berfluktuasi lebih drastis dalam waktu singkat. Kurs tengah BI didapat dengan cara menghitung rata-rata atas kurs jual dan kurs beli BI.

$$Kurs = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

3) *BI Rate* (X_3)

BI Rate atau bunga bank Indonesia merupakan tingkat bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (Sabarudin & Faizah, 2021). Penelitian ini menggunakan data *BI Rate* yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia melalui laman resminya yakni www.bi.go.do periode 2017 s.d. 2023.

4) Inflasi (X_4)

Inflasi merupakan kenaikan harga secara terus menerus selama periode tertentu (Suparmono, 2018). Inflasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Inflasi} = \frac{\text{Tingkat harga } (t) - \text{Tingkat harga } (t - 1)}{\text{Tingkat harga } (t - 1)} \times 100\%$$

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu volume pembiayaan. Volume pembiayaan adalah jumlah pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah untuk mendukung investasi yang telah direncanakan selama waktu tertentu dari hasil penghimpunan dana pihak ketiga (Makfiroh & Annisa, 2022). Volume pembiayaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Volume Pembiayaan} = \text{Pembiayaan Jual Beli} + \text{Pembiayaan Bagi Hasil} + \text{Pembiayaan Sewa}$$

c. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlangsung dari tahun ke tahun. Indikator pertumbuhan ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto (PDB) berdasarkan harga konstan. PDB dengan harga konstan dapat digunakan guna melihat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. PDB atas dasar harga konstan menghilangkan efek inflasi, sehingga perubahan dalam PDB mencerminkan perubahan nyata dalam output ekonomi. Hal ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan ekonomi} = \frac{\text{PDB } (t) - \text{PDB } (t - 1)}{\text{PDB } (t - 1)} \times 100\%$$

E. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian (Nuryadi et al., 2017).

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yang melibatkan pencarian informasi dari sumber tertulis seperti catatan, buku, surat kabar, dan majalah yang berkaitan dengan isu penelitian (Sa'adah, 2021). Dalam penelitian ini peneliti

melakukan penghimpunan dokumen *annual report* Bank Umum Syariah periode 2017 s.d. 2023 yang diperoleh dari *website* resmi masing-masing Bank Umum Syariah yang bersangkutan, sumber data inflasi, nilai tukar, dan suku bunga diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id), serta sumber data kondisi pertumbuhan ekonomi diakses di situs resmi Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id).

2. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh hubungan antara variabel independen yang terdiri dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR), nilai tukar, *BI Rate*, dan inflasi dengan variabel dependen volume pembiayaan serta untuk mengetahui apakah ada pengaruh memperkuat atau memperlemah pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yang ditimbulkan dari variabel moderasi yaitu pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini menggunakan metode analisis negatif. Sedangkan teknik yang digunakan adalah regresi linier berganda dan regresi moderasi.

1) Statistik Deskriptif

Uji negatif deskriptif dilakukan guna memberi gambaran objek penelitian dan untuk mengevaluasi negatif dasar serta distribusi frekuensi data seperti *median*, *mean*, *minimum*, *maximum*, standar deviasi (Nuryadi et al., 2017).

2) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat yang harus dipenuhi pada analisis regresi. Terdapat empat tahap yang dilakukan dalam penelitian yaitu :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Dalam penelitian ini, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov

untuk menguji normalitas. Apabila besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov $\geq 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tersebut tidak berdistribusi normal (Sihabudin et al., 2021).

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas berarti antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lainnya saling berkorelasi, terkadang korelasinya mendekati sempurna atau koefisien korelasinya tinggi atau bahkan sama dengan satu. Menguji terjadi atau tidaknya multikolinieritas terhadap data penelitian dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan hasil *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 (Sartika et al., 2020).

c) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data *time series*. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t , dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t_1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi maka dilakukan uji Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $d < dL$ atau $d > (4 - dL)$, berarti terdapat autokorelasi
2. Jika $dU < d < (4 - dU)$, berarti tidak terdapat autokorelasi
3. Jika $dL < d < dU$ atau $(4 - dU) < d < (4 - dL)$, berarti tidak dapat disimpulkan

Jika dalam model regresi terjadi masalah autokorelasi, maka untuk mengatasinya diperlukan uji *Cochrane Oucutt*. Uji *Cochrane Oucutt* dilakukan dengan transformasi nilai pada setiap variabel dalam penelitian. Melalui uji tersebut akan menghasilkan nilai DW

yang baru untuk menentukan keputusan apakah model regresi telah terbebas dari masalah autokorelasi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini menggunakan Teknik Glejser dengan cara meregresikan variabel Independent (variabel bebas) dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai Sig $\geq 0,05$ maka dinyatakan tidak terdapat gejala Heterokedastisitas. Sebaliknya jika nilai Sig. $< 0,05$ maka dinyatakan terdapat gejala Heterokedastisitas (Widana & Muliani, 2020).

3) Uji Hipotesis

a) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen secara individual (parsial) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan 0,05 (5%) dengan mengasumsikan variabel konstan.

Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. $H0_1$: FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 s.d. 2023

$H\alpha_1$: FDR berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 s.d. 2023

2. $H0_2$: Nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 s.d. 2023

$H\alpha_2$: Nilai tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 s.d. 2023

3. $H0_3$: BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 s.d. 2023

$H\alpha_3$: BI Rate berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 s.d. 2023

4. $H0_4$: Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 s.d. 2023

$H\alpha_4$: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 s.d. 2023

Adapun kriteria penerimaan dan penolakan uji t dua arah, yaitu:

1. $H0$ diterima dan $H\alpha$ ditolak apabila $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai sig $> 0,05$.
2. $H0$ ditolak dan $H\alpha$ diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig $\leq 0,05$ (Pradesyah & Triandhini, 2021).

b) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel dependen. Nilai *adjusted R²* yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Almunawwaroh & Marlina, 2018).

Untuk menghitung *adjusted R²* digunakan rumus yaitu:

$$Adj R^2 = R^2 - \frac{P(1 - R^2)}{N - P - 1}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

N : Ukuran sampel

P : Jumlah variabel yang diambil

c) Uji MRA

Penelitian ini menggunakan variabel moderasi. Variabel moderasi merupakan variabel yang berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Khasanah, 2018).

Hipotesisnya adalah:

1. $H0_5$: Pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh FDR terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 s.d. 2023
 $H\alpha_5$: Pertumbuhan ekonomi mampu memoderasi pengaruh FDR terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 s.d. 2023
2. $H0_6$: Pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh nilai tukar terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 s.d. 2023
 $H\alpha_6$: Pertumbuhan ekonomi mampu memoderasi pengaruh nilai tukar terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 s.d. 2023
3. $H0_7$: Pertumbuhan ekonomi mampu memoderasi pengaruh BI Rate terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 s.d. 2023
 $H\alpha_7$: Pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh BI Rate terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 s.d. 2023
4. $H0_8$: Pertumbuhan ekonomi mampu memoderasi pengaruh inflasi terhadap volume pembiayaan

Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 s.d.
2023

$H\alpha_8$: Pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh inflasi terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 s.d. 2023

Salah satu cara untuk menguji regresi dengan variabel moderasi yaitu dengan menggunakan uji interaksi yang dilakukan dengan mengalikan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi dengan variabel independen. Jika hasil perkalian antara variabel independen dengan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi signifikan maka variabel tersebut memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$(1) \hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$(2) \hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5Z + e$$

$$(3) \hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5Z + b_6X_1Z + b_7X_2Z + b_8X_3Z + b_9X_4Z + e$$

Keterangan :

(1) Tanpa melibatkan variabel moderasi

(2) Melibatkan variabel moderasi

(3) Melibatkan variabel moderasi dan interaksi

Y = Volume Pembiayaan

X₁ = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

X₂ = Nilai tukar

X₃ = *BI Rate*

X₄ = Inflasi

Z = Pertumbuhan ekonomi

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi untuk X₁

b₂ = Koefisien regresi untuk X₂

- b_3 = Koefisien regresi untuk X_3
- b_4 = Koefisien regresi untuk X_4
- b_5 = Koefisien regresi untuk Z
- b_6 = Koefisien regresi dari interaksi X_1 dan Z
- b_7 = Koefisien regresi dari interaksi X_2 dan Z
- b_8 = Koefisien regresi dari interaksi X_3 dan Z
- b_9 = Koefisien regresi dari interaksi X_4 dan Z
- e = *Error*

Pengambilan keputusan uji MRA dapat dilihat dari nilai signifikansi, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut mampu mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen (Khasanah, 2018). Sedangkan untuk menentukan apakah variabel moderasi memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat dari nilai koefisien interaksi (b_{xz}). Jika b_{xz} positif dan signifikan, ini menunjukkan bahwa variabel moderasi memperkuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan jika nilai b_{xz} negatif dan signifikan, ini menunjukkan bahwa variabel moderasi memperlemah hubungan antara variabel independen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat PT Bank Aceh Syariah

Pendirian PT Bank Pembangunan Daerah Aceh adalah hasil inisiatif Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Atjeh (kini Pemerintah Provinsi Aceh). Setelah mendapatkan persetujuan dari Dewan Perwakilan Rakyat Daerah peralihan melalui Surat Keputusan Nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957, didirikanlah Bank dalam bentuk Perseroan Terbatas bernama "PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV". Setelah beberapa kali perubahan Akta, izin dari Menteri Keuangan diperoleh pada tanggal 2 Februari 1960 melalui Surat Keputusan No. 12096/BUM/II, serta pengesahan bentuk hukum dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/22/9 tanggal 18 Maret 1960.

Pada tahun 1973 dilakukan peralihan PT Bank Kesejahteraan Aceh, NV menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Peralihan status, baik bentuk hukum, hak dan kewajiban dan lainnya secara resmi terlaksana pada tanggal 6 Agustus 1973, yang dianggap sebagai hari lahirnya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Untuk memberikan ruang gerak yang lebih luas, dilakukan perubahan bentuk badan hukum Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh yang telah disahkan oleh Menteri Dalam Negeri pada 31 Desember 1999 yang kemudian disingkat PT Bank BPD Aceh.

Perubahan sistem operasional dari sistem konvensional menjadi sistem syariah dimulai pada tanggal 19 September 2016. Sejak tanggal tersebut Bank Aceh telah dapat melayani seluruh nasabah dan masyarakat dengan sistem syariah murni mengutip Ketentuan PBI Nomor 11/15/PBI/2009.

2. Sejarah Singkat PT Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia merupakan bank pertama di Indonesia yang menerapkan konsep perbankan syariah. Perusahaan ini didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 1 tanggal 1 November 1991 atas inisiatif dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan pengusaha muslim, dengan dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Bank Muamalat merupakan perusahaan publik yang sahamnya tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan resmi beroperasi sebagai Bank Devisa sejak tahun 1994.

Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dengan meluncurkan berbagai produk keuangan syariah, seperti Sukuk Subordinasi *Mudharabah*, Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat), dan *multifinance* syariah (Al-Ijarah Indonesia *Finance*), yang semuanya menjadi terobosan baru di Indonesia. Selain itu, produk Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 merupakan tabungan instan pertama di Indonesia.

Pada tahun 2011, Bank Muamalat meluncurkan produk Shar-e Gold Debit Visa yang kemudian mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia. Bank Muamalat juga menyediakan layanan e-channel seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM, dan *cash management*. Bank Muamalat terus memperluas jaringan kantor cabangnya tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di luar negeri.

3. Sejarah Singkat PT Bank Victoria Syariah

PT Bank Victoria Syariah awalnya didirikan dengan nama PT Bank Swaguna berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. Nama PT Bank Swaguna kemudian diubah menjadi PT Bank Victoria Syariah sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009.

Bank Victoria Syariah mulai beroperasi berdasarkan prinsip syariah sejak 1 April 2010, setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia

berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor : 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010, untuk mengubah kegiatan usahanya dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah.

Dukungan penuh dari perusahaan induk, PT Bank Victoria International Tbk, telah membantu pertumbuhan Bank Victoria Syariah yang terus berkomitmen membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui layanan dan produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta memenuhi kebutuhan nasabah.

4. Sejarah Singkat PT Bank Jabar Banten Syariah

Pendirian Bank BJB Syariah dimulai dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk pada tanggal 20 Mei 2000. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang semakin tertarik menggunakan jasa perbankan syariah saat itu.

Setelah beroperasi selama sepuluh tahun, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk memutuskan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah dan mendukung program Bank Indonesia yang ingin meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah, Divisi/Unit Usaha Syariah perlu diubah menjadi Bank Umum Syariah. Keputusan ini disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Bank Jabar Banten Syariah kemudian memperoleh izin usaha dari Bank Indonesia sesuai dengan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/35/KEP.GBI/2010 tanggal 30 April 2010 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank Jabar Banten Syariah.

5. Sejarah Singkat PT Bank Mega Syariah

PT Bank Mega Syariah awalnya dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), sebuah bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990. Pada tahun 2001, PT Mega Corpora (d/h Para Group) mengakuisisi Bank Tugu melalui PT Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT

Para Rekan Investama. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada 27 Juli 2004, dari bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI), serta perubahan logo untuk meningkatkan citra sebagai lembaga keuangan syariah yang terpercaya. Sejak 2 November 2010 hingga saat ini, BSMI dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah.

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank devisa. Bank ini juga mendapatkan izin dari Kementerian Agama RI sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Selain itu, sejak tahun 2018, Bank Mega Syariah ditunjuk sebagai Bank Penerimaan, Bank Penempatan, dan Bank Mitra Investasi oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH). Pada tahun 2019, BPKH juga mempercayakan Bank Mega Syariah sebagai salah satu Bank Likuiditas yang menjadi mitra BPKH dalam pengelolaan dana haji di Indonesia.

6. Sejarah Singkat PT Bank Panin Dubai Syariah

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk berlokasi di Jakarta dengan kantor pusatnya di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank, bank ini beroperasi di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Panin Dubai Syariah Bank memperoleh izin usaha dari Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah sejak 2 Desember 2009.

7. Sejarah Singkat PT Bank KB Bukopin Syariah

PT Bank KB Bukopin Syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, yang terbentuk setelah konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk mengakuisisi PT Bank Persyarikatan Indonesia. Proses akuisisi ini berlangsung secara bertahap dari tahun 2005 hingga 2008.

Dalam perkembangannya, PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi dari PT Bank Bukopin. Pada tahun 2008, setelah menerima izin operasional sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008, namanya diubah menjadi PT Bank Syariah Bukopin dan mulai beroperasi secara resmi sejak 9 Desember 2008.

Pada tanggal 30 Juni 2021, melalui RUPS Luar Biasa, disetujui perubahan nama perusahaan menjadi PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS), dan telah mendapatkan persetujuan penggunaan izin usaha dengan nama baru dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

8. Sejarah Singkat PT Bank BCA Syariah

PT. Bank BCA Syariah terbentuk setelah PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank pada tahun 2009 sesuai dengan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009. Bank Utama Internasional Bank (UIB) awalnya beroperasi sebagai bank umum konvensional sebelum kemudian mengubah orientasi bisnisnya menjadi berdasarkan prinsip syariah. Kemudian, Bank UIB mengubah namanya menjadi BCA Syariah dan menyesuaikan seluruh ketentuan dalam anggaran dasarnya agar sesuai dengan bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah sesuai Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Perseroan Terbatas Bank UIB No. 49 tanggal 16 Desember 2009, dengan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan

BCA Syariah kemudian mendapatkan izin perubahan kegiatan usaha dari Gubernur Bank Indonesia berdasarkan Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010, yang mengubah statusnya dari bank umum konvensional menjadi bank umum yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Bank BCA

Syariah resmi memulai operasinya sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 5 April 2010.

9. Sejarah Singkat PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

BTPN Syariah terbentuk dari transformasi PT Bank Sahabat Purba Danarta (Bank Sahabat) menjadi Bank Syariah, diikuti dengan pemisahan Unit Usaha Syariah BTPN untuk bergabung dengan bank syariah yang baru terbentuk ini.

Bank Sahabat didirikan pada tahun 1991 sebagai bank non-devisa. Pada 30 Januari 2014, Bank BTPN mengakuisisi 70% saham Bank Sahabat dan mengubahnya menjadi bank syariah berdasarkan keputusan Otoritas Jasa Keuangan pada 22 Mei 2014. Unit Usaha Syariah di BTPN telah dibentuk sejak Maret tahun 2008. Pada 14 Juli 2014 BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia melalui pemisahan (*spin-off*) Unit Usaha Syariah dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (saat ini dikenal sebagai PT Bank BTPN Tbk) dan proses konversi PT Bank Sahabat Purba Danarta (BSPD). Bank BTPN Syariah lebih memfokuskan terhadap pelayanan bagi pemberdayaan nasabah masyarakat inklusi dan mengembangkan keuangan inklusif.

10. Sejarah Singkat PT Bank Aladin Syariah

PT Bank Aladin Syariah Tbk, sebelumnya dikenal sebagai PT Bank Net Indonesia Syariah Tbk, didirikan pada tahun 1994. Pada awalnya, perusahaan bernama Maybank Nusa International yang merupakan patungan usaha antara Maybank dan Bank Nusa Nasional. Pada tahun 2000, perusahaan mengubah namanya menjadi Bank Maybank Indocorp.

Pada tahun 2010, bank mulai beroperasi dengan prinsip syariah dengan nama baru, Bank Maybank Syariah Indonesia. Pada Mei 2019, Maybank dan Prosperindo menandatangani Perjanjian Pembelian Saham dengan Aladin Global Ventures (dahulu NTI Global Indonesia) dan Berkah Anugerah Abadi, dimana Aladin dan Berkah membeli saham perusahaan. Pada Desember 2019, kepemilikan perusahaan oleh Aladin dan Berkah secara resmi dimulai setelah mendapatkan persetujuan akuisisi oleh OJK.

Aladin dan Berkah memegang masing-masing 70% dan 30% saham perusahaan. Perubahan nama perusahaan dilakukan pada akhir Desember 2019, dan akta akuisisi ditandatangani oleh kedua belah pihak pada Januari 2020.

Dalam pengumuman akuisisi yang dipublikasikan di situs web mereka, kedua investor baru ini berkomitmen untuk memperluas layanan perbankan mereka, terutama di sektor UMKM. Pada tahun 2021, bank ini tercatat di bursa dengan kode saham BANK. Bank ini berencana menjadi bank digital syariah pertama di Indonesia, dan aplikasi Aladin sendiri telah diluncurkan untuk publik sejak tahun 2022.

B. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Deskriptif statistik digunakan untuk memberikan gambaran awal tentang variabel-variabel penelitian dan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data dari tahun 2017 hingga 2023, dengan total 70 data pengamatan. Deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi *mean* (rata-rata), *maksimum*, *minimum*, dan standar deviasi dari variabel dependen yaitu volume pembiayaan. Variabel independen yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), nilai tukar, *BI Rate*, dan inflasi serta variabel moderasi yaitu pertumbuhan ekonomi. Berikut adalah hasil perhitungan awal statistik deskriptif untuk Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai kriteria sampel selama tahun 2017-2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif (Sebelum Outlier)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	70	.00	506600.00	13388.5677	78450.23589
Nilai Tukar	70	13548.00	15731.00	14493.0000	744.92739
BI Rate	70	3.50	6.00	4.8571	.96925
Inflasi	70	1.68	5.51	2.9543	1.22645

Volume Pembiayaan	70	.00	41288100.00	8589090.0429	8044864.31404
Pertumbuhan Ekonomi	70	-2.07	5.31	3.8931	2.50120
Valid N (listwise)	70				

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 70, yang berasal dari laporan keuangan 10 Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017 hingga 2023. Jumlah ini didapatkan dari (10 Bank Umum Syariah x 7 tahun). Tabel tersebut menunjukkan adanya sebaran data yang tidak konsisten dan terdapat *outlier*, sehingga akan mengganggu proses analisis data selanjutnya yang akan mengakibatkan tidak terpenuhinya asumsi normalitas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diperlukan pengujian kembali dengan menghapus *outlier*, yaitu langkah pembuangan sampel. Dari analisis *outlier* terdapat data ekstrem yang menyebabkan data berdistribusi dengan tidak normal. Pada penelitian ini akan dilakukan proses *outlier* berjumlah 10 data. Berikut hasil analisis statistik deskriptif setelah dilakukan *outlier*.

Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif (Sesudah *Outlier*)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	60	.00	173.27	83.3290	21.76183
Nilai Tukar	60	13548.00	15731.00	14561.2167	777.46969
BI Rate	60	3.50	6.00	4.9167	.96952
Inflasi	60	1.68	5.51	3.0665	1.25877
Volume Pembiayaan	60	.00	22464000.00	7469592.8333	5166309.84170
Pertumbuhan Ekonomi	60	-2.07	5.31	4.2900	2.00620
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa analisis data berjumlah 60 data sampel karena mengalami *outlier* yang semula berjumlah 70 data sampel.

Penjelasan terhadap variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Dari tabel diatas variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai nilai *maximum* 173,27% yang dimiliki oleh Bank Aladin Syariah pada tahun 2022 dan nilai *minimum* 0.00% yang juga dimiliki oleh Bank Aladin Syariah pada tahun 2021. Nilai *maximum* variabel FDR yang tinggi dikarenakan volume pembiayaan yang meningkat tanpa adanya peningkatan yang seimbang dalam dana yang dihimpun oleh Bank Umum Syariah tersebut. Sedangkan nilai rata-rata FDR sebesar 83,3290% atau 83,33%, angka tersebut lebih besar dari 75% ($75\% < \text{FDR} \leq 85\%$) angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2017 s.d. 2023 berada pada peringkat 2 yang artinya bank syariah dalam kondisi yang sehat, sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tergolong baik. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata, yaitu $21,76183 < 83,3290\%$ menunjukkan bahwa variabel FDR yang digunakan dalam penelitian ini tidak bervariasi atau sebaran datanya relatif kecil.
- b. Variabel nilai tukar mempunyai nilai *maximum* sebesar 15.731 pada tahun 2022 dan nilai *minimum* sebesar 13.548 pada tahun 2017. Kenaikan nilai *maximum* ini dikarenakan terjadi pelemahan nilai rupiah terhadap dolar AS pada tahun 2022 yang dipengaruhi oleh ketidakstabilan kondisi ekonomi global. Sedangkan nilai rata-rata variabel nilai tukar sebesar 14561,2167 dengan standar deviasi 777,46969. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak bervariasi atau sebaran dari variabel nilai tukar relatif kecil.
- c. Variabel *BI Rate* mempunyai nilai *maximum* sebesar 6,00% pada tahun 2018 dan 2023. Sedangkan nilai *minimum*-nya sebesar 3,50% pada tahun 2021. Perubahan *BI Rate* pada titik terendah dan tertinggi mencerminkan adaptasi kebijakan moneter terhadap berbagai dinamika

ekonomi global yang berubah dari waktu ke waktu. Nilai rata-rata variabel *BI Rate* sebesar 4,9167% dengan standar deviasi 0,96952. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak bervariasi atau sebaran dari variabel *BI Rate* relatif kecil.

- d. Variabel inflasi mempunyai nilai *maximum* sebesar 5,51% pada tahun 2022. Sedangkan nilai *minimum*-nya sebesar 1,68% pada tahun 2020. Nilai inflasi yang tinggi pada tahun 2022 menunjukkan adanya tekanan inflasi yang signifikan dalam perekonomian, sedangkan nilai inflasi yang rendah pada tahun 2020 terjadi karena penurunan aktivitas ekonomi secara umum yang mengurangi tekanan harga secara signifikan. Kemudian nilai rata-rata variabel inflasi sebesar 3,0665% dengan standar deviasi 1,25877. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki variasi atau sebaran yang relatif kecil untuk variabel inflasi.
- e. Variabel volume pembiayaan mempunyai nilai *maximum* sebesar 22.464.000,00 dan nilai *minimum* sebesar 0,00. Artinya pembiayaan terbesar yang diberikan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 22,46 triliun oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2023. Di sisi lain, pembiayaan terkecil yang diberikan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 0 rupiah oleh Bank Aladin Syariah. Nilai *maximum* volume pembiayaan mencerminkan periode ekonomi yang kuat dengan kebijakan yang mendukung, inovasi produk keuangan, dan tingginya kepercayaan dari pelaku ekonomi. Sebaliknya, nilai *minimum* volume pembiayaan menunjukkan adanya ketidakstabilan ekonomi, kebijakan moneter yang ketat, risiko kredit yang tinggi, dan likuiditas yang ketat dalam sistem perbankan. Kemudian nilai rata-rata variabel inflasi sebesar 7.469.592,8333 atau 7,45 triliun dengan standar deviasi 5166309,84170. Standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki

variasi atau sebaran yang relatif kecil untuk variabel volume pembiayaan.

- f. Variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai *maximum* sebesar 5,31% pada tahun 2022, sedangkan nilai *minimum*-nya adalah -2,07% pada tahun 2020. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi pada tahun 2022 menunjukkan pemulihan yang kuat dari krisis ekonomi, sedangkan pertumbuhan ekonomi yang rendah pada tahun 2020 mencerminkan dampak negatif adanya pandemi COVID-19 dengan penurunan aktivitas ekonomi yang tajam. Kemudian nilai rata-rata variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 4,2900% dengan standar deviasi 2,00620. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak bervariasi atau sebaran dari variabel pertumbuhan ekonomi relatif kecil.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi, variabel residual terdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov untuk menguji distribusi residual dari persamaan. Kriteria pengujiannya adalah jika *probability value* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika *probability value* $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Uji Normalitas (Uji Awal)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	1
Most Extreme Differences	Absolute	.671
	Positive	.671
	Negative	-.329

Kolmogorov-Smirnov Z	5.618
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Test distribution is Normal.	
b. User-Specified	

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan Uji Kolmogorov Smirnov dengan jumlah sampel (n) = 70 diperoleh bahwa nilai Asymp. Sig. adalah sebesar 0,000 yang berarti data belum berdistribusi normal, karena nilai signifikansinya masih dibawah 0,05. Oleh karena itu yang dilakukan *outlier* atau membuang data-data ekstrim yang menyebabkan data berdistribusi tidak normal. Berikut ini hasil uji normalitas setelah *outlier*:

Tabel 4.4 Uji Normalitas (Uji Setelah *Outlier*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4705404.44616424
Most Extreme Differences	Absolute		.105
	Positive		.105
	Negative		-.076
Test Statistic			.105
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.095
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.096
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.088
		Upper Bound	.103
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.			

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Dari tabel 4.4 diketahui jumlah data (n) menjadi 60 karena proses *outlier*. Berdasarkan Uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh bahwa nilai

Asymp. Sig. adalah sebesar 0,096 yang artinya berdistribusi secara normal karena lebih dari 0,05 ($0,096 > 0,05$).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Sihabudin et al., 2021). Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai Tolerance dan VIF menggunakan perangkat lunak seperti SPSS. Metode pengambilan keputusannya, yaitu jika semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	FDR	.917	1.090
	Nilai Tukar	.464	2.157
	BI Rate	.414	2.413
	Inflasi	.572	1.748
	Pertumbuhan Ekonomi	.563	1.776

a. Dependent Variable: Volume Pembiayaan

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa:

- 1) Nilai VIF untuk variabel FDR sebesar $1,090 < 10$, sedangkan nilai *Tolerance* sebesar $0,917 > 0,1$. Sehingga variabel FDR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 2) Nilai VIF untuk variabel nilai tukar sebesar $2,157 < 10$, sedangkan nilai *Tolerance* sebesar $0,464 > 0,1$. Sehingga variabel nilai tukar dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

- 3) Nilai VIF untuk variabel *BI Rate* sebesar $2,413 < 10$, sedangkan nilai *Tolerance* sebesar $0,414 > 0,1$. Sehingga variable *BI Rate* dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 4) Nilai VIF untuk variable inflasi sebesar $1,748 < 10$, sedangkan nilai *Tolerance* sebesar $0,572 > 0,1$. Sehingga variable inflasi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 5) Nilai VIF untuk variable pertumbuhan pkonomi sebesar $1,776 < 10$, sedangkan nilai *Tolerance* sebesar $0,563 > 0,1$. Sehingga variable pertumbuhan ekonomi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah variasi residual model regresi berbeda dari satu penelitian ke penelitian berikutnya. Penelitian ini menggunakan Uji *Glejser* untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dengan metode *Glejser* dilakukan dengan meregresikan semua variabel independen terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka model tersebut mengalami heteroskedastisitas. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha ($Sig. > \alpha$), maka dapat disimpulkan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	-237264771.371		
	FDR	-2079897.224	1408704.325	-.202	-1.476	.146
	Nilai Tukar	25968920.603	14615928.765	.589	1.777	.082
	BI Rate	-6887963.167	6662548.749	-.562	-1.034	.306
	Inflasi	-2006907.723	2388354.956	-.298	-.840	.405

Pertumbuhan Ekonomi	8754484.161	11705189.608	.448	.748	.458
a. Dependent Variable: ABS_RES					

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi dari masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikan variabel FDR sebesar $0,146 > 0,05$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variable FDR.
- 2) Nilai signifikan variabel nilai tukar sebesar $0,082 > 0,05$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variable nilai tukar.
- 3) Nilai signifikan variabel BI Rate sebesar $0,306 > 0,05$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variable BI Rate.
- 4) Nilai signifikan variabel inflasi sebesar $0,405 > 0,05$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variable inflasi.
- 5) Nilai signifikan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar $0,458 > 0,05$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variable pertumbuhan ekonomi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat autokorelasi antar variabel yang diteliti. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (DW). Jika ditemukan korelasi, berarti terdapat masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.413 ^a	.170	.094	4918425.35235	.556
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, FDR, Nilai Tukar, Inflasi, BI Rate					
b. Dependent Variable: Volume Pembiayaan					

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Kesimpulan:

N	d	dL	dU	4 - dL	4 - dU
60	0,556	1,4083	1,7671	2,5917	2,2329

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* pada uji autokorelasi di atas adalah 0,556 sedangkan nilai tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 5% atau 0,05 dan $(n) = 60$, jumlah variable independent $(k) = 5$, didapatkan nilai $dL = 1,4083$ dan $dU = 1,7671$. Adapun syarat dikatakan lolos uji autokorelasi adalah nilai $dU < \text{Nilai Durbin-Watson} (d) < 4-dU$.

Hasil Uji Autokorelasi dengan *Durbin-Watson* dalam penelitian ini adalah $1,7671 > 0,556 < 2,2329$ ($dU > d < 4-dU$) atau $d < dL$ ($0,556 < 1,4083$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi adanya gejala autokorelasi pada model penelitian ini, sehingga peneliti akan melakukan analisis lanjutan dengan menggunakan Uji *Cochrane Orcutt* yang dinilai efektif sebagai salah satu alternatif pemecahan dalam permasalahan pada model regresi yang terjadi autokorelasi. Adapun hasil dari uji autokorelasi menggunakan metode *Cochrane Orcutt* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi Metode *Cochrane Orcutt*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.509 ^a	.259	.189	3000502.36911	1.792
a. Predictors: (Constant), LAG_Z, LAG_X1, LAG_X2, LAG_X4, LAG_X3					

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.8 nilai Durbin-Watson setelah melakukan Uji *Cochrane Orcutt* adalah sebesar 1,792. Maka dapat diketahui hasil Uji Autokorelasi adalah sebesar $1,7671 < 1,792 < 2,2329$. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada penelitian ini dengan menggunakan Uji *Cochrane Orcutt*, sehingga uji ini memenuhi syarat uji asumsi klasik autokorelasi.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Uji signifikansi individual atau uji parsial digunakan untuk mengukur sejauh mana masing-masing variabel independen berhubungan dengan variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang diperoleh dari uji t adalah $P < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen tersebut secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. t_{tabel} didapatkan dari perhitungan melalui rumus $(dk) = n - k - 1 = 60 - 4 - 1 = 55$ adalah sebesar 1,673. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Uji Parsial Variabel FDR

Tabel 4.9 Uji Parsial FDR

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13410800.890	2559390.888		5.240	.000
	FDR	-71298.204	29733.423	-.300	-2.398	.020

a. Dependent Variable: Volume Pembiayaan

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 menghasilkan output yaitu FDR memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(2,398) > 1,673$ dan memiliki nilai signifikan $0,020 <$

0,05 artinya bahwa variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

2) Uji Parsial Variabel Nilai Tukar

Tabel 4.10 Uji Parsial Nilai Tukar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-17394050.277	12295750.160		-1.415	.163
	Nilai Tukar	1707.525	843.237	.257	2.025	.047

a. Dependent Variable: Volume Pembiayaan

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 menghasilkan output yaitu nilai tukar memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,025 > 1,673$ dan memiliki nilai signifikan $0,047 < 0,05$ artinya bahwa variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.

3) Uji Parsial Variabel BI Rate

Tabel 4.11 Uji Parsial BI Rate

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4812908.725	3487253.718		1.380	.173
	BI Rate	540342.530	696088.902	.101	.776	.441

a. Dependent Variable: Volume Pembiayaan

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.11 menghasilkan output yaitu BI Rate memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,776 < 1,673$ dan memiliki nilai signifikan $0,441 > 0,05$ artinya bahwa variabel BI Rate tidak berpengaruh

signifikan terhadap volume pembiayaan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak.

4) Uji Parsial Variabel Inflasi

Tabel 4.12 Uji Parsial Inflasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7167942.723	1783741.394		4.018	.000
	Inflasi	98369.513	538761.803	.024	.183	.856

a. Dependent Variable: Volume Pembiayaan

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.12 menghasilkan output yaitu inflasi memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,183 < 1,673$ dan memiliki nilai signifikan $0,856 > 0,05$ artinya bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Melalui pengujian secara simultan, dapat diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi (R^2) ini menunjukkan tingkat ketepatan analisis regresi linier berganda, yang menggambarkan besarnya kontribusi variasi dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.413 ^a	.170	.110	4873647.58461

a. Predictors: (Constant), Inflasi, FDR, BI Rate, Nilai Tukar

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil dari tabel 4.13 di atas nilai Adjusted R Square sebesar 0,170. Hal ini berarti bahwa FDR, nilai tukar, BI Rate, dan inflasi memiliki pengaruh positif dan berpengaruh sebesar 17% terhadap volume pembiayaan, sedangkan sisanya sebesar 83% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penilaian ini.

c. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Penelitian ini memakai variabel moderasi. Variabel moderasi sendiri merupakan variabel bebas bisa memperkuat ataupun memperlemah hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Hasil pengujian variabel moderasi dengan uji MRA pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Uji MRA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-19586126.494	16018990.488		-1.223	.227
	FDR	57556.982	82256.894	.242	.700	.487
	Nilai Tukar	-3397.665	5743.937	-.511	-.592	.557
	BI Rate	18765823.939	23077003.375	3.522	.813	.420
	FDR*Pertumbuhan Ekonomi	-30483.063	17779.039	-1.183	-1.715	.092
	Nilai Tukar*Pertumbuhan Ekonomi	1215.203	1259.388	6.960	.965	.339
	BI Rate*Pertumbuhan Ekonomi	-3828345.990	4701938.765	-8.173	-.814	.419
	Inflasi*Pertumbuhan Ekonomi	-77055.004	125788.718	-.132	-.613	.543

a. Dependent Variable: Volume Pembiayaan

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_5Z + b_6X_1Z + b_7X_2Z + b_8X_3Z + b_9X_4Z + e$$

$$\hat{Y} = -19586126,494 + 57556,982X_1 - 3397,665X_2 + 18765823,939X_3 + \dots - 30483,063X_1Z + 1215,203X_2Z - 3828345,990X_3Z - 77055,004X_4Z$$

- 1) Diketahui nilai signifikan variabel FDR dengan pertumbuhan ekonomi sebesar $0,092 > 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh variabel FDR terhadap volume pembiayaan atau dengan kata lain pengaruh FDR terhadap volume pembiayaan tidak secara signifikan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi.
- 2) Diketahui nilai signifikan variabel nilai tukar dengan pertumbuhan ekonomi sebesar $0,339 > 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh variabel nilai tukar terhadap volume pembiayaan atau dengan kata lain pengaruh nilai tukar terhadap volume pembiayaan tidak secara signifikan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi.
- 3) Nilai signifikan variabel *BI Rate* dengan pertumbuhan ekonomi sebesar $0,419 > 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh variabel inflasi terhadap volume pembiayaan atau dengan kata lain pengaruh *BI Rate* terhadap volume pembiayaan tidak secara signifikan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi.
- 4) Nilai signifikan variabel inflasi dengan pertumbuhan ekonomi sebesar $0,543 > 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh variabel inflasi terhadap volume pembiayaan atau dengan kata lain pengaruh inflasi terhadap volume pembiayaan tidak secara signifikan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis dan pembahasan output regresi dengan program SPSS, peneliti mendapatkan gambaran mengenai variabel bebas yang terdiri dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR), nilai tukar, *BI Rate*, dan inflasi, variabel terikat (volume pembiayaan) serta variabel moderasi yaitu pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 s.d. 2023

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang membandingkan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dengan dana pihak ketiga yang dimiliki bank. Bank Indonesia telah menetapkan Batasan FDR dalam surat edaran Bank Indonesia No. 17/40/DPM tanggal 16 November 2015 yaitu sebesar $\geq 80\%$ (Saputra et al., 2023).

Penelitian ini menemukan bahwa FDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap volume pembiayaan perbankan syariah. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, pengaruh variabel FDR terhadap volume pembiayaan sebesar $0,020 < 0,05$ dengan $t_{hitung} (2,398) > t_{tabel} 1,673$, sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima. Yang berarti FDR memberi pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap volume pembiayaan perbankan syariah.

FDR yang tinggi bisa mendorong bank syariah untuk menaikkan nisbah bagi hasil pada pembiayaan mereka atau menetapkan margin yang lebih tinggi untuk melindungi dari risiko likuiditas dan meningkatkan keuntungan mereka, sehingga pembiayaan menjadi lebih mahal bagi nasabah, yang pada gilirannya dapat mengurangi permintaan atas pembiayaan dari peminjam potensial. Selain itu, FDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank menggunakan sebagian besar dana dari nasabah (deposito) untuk menyalurkan pembiayaan serta dapat meningkatkan risiko likuiditas bagi bank syariah. Jika bank tidak memiliki cukup dana dalam deposito untuk menutup kewajiban pembiayaan yang ada, hal ini dapat

mengganggu stabilitas keuangan mereka dan membatasi kemampuan mereka untuk memperluas pembiayaan baru. Dengan demikian, FDR yang tinggi dapat mempengaruhi negatif pembiayaan bank syariah dengan membatasi likuiditas mereka, meningkatkan risiko operasional, dan mempengaruhi kebijakan suku bunga serta margin yang diterapkan pada produk pembiayaan mereka. Hal ini dapat menurunkan kemampuan bank syariah untuk menyalurkan pembiayaan dengan optimal dalam ekonomi yang dinamis.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari FDR sebesar 83,3290 atau 83,32%, angka tersebut lebih besar dari 75% ($75\% < FDR \leq 85\%$) angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2017 s.d. 2023 berada pada peringkat 2 yang artinya bank syariah dalam kondisi yang sehat, sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tergolong baik. Sehingga, rasio tersebut berpengaruh terhadap volume pembiayaan yang dikeluarkan bank syariah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vivin Andriani (2019) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume pembiayaan perbankan syariah. Perbedaan ini mungkin terjadi karena perbedaan objek, kriteria, dan periode penelitian yang digunakan sebelumnya.

2. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 s.d. 2023

Nilai tukar atau biasa disebut *kurs* adalah harga yang menunjukkan berapa unit mata uang satu negara yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang negara lain (Nur et al., 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap volume pembiayaan perbankan syariah. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, pengaruh variabel nilai tukar terhadap volume pembiayaan sebesar 0,047 ($0,047 < 0,05$) dengan $t_{hitung} 2,025 > t_{tabel} 1,673$, sehingga dapat disimpulkan H_2 diterima. Artinya, secara parsial nilai tukar

memiliki pengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan perbankan syariah.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel nilai tukar mempunyai nilai *maximum* sebesar 15.731 pada tahun 2022 dan nilai *minimum* sebesar 13.548 pada tahun 2017. Perubahan ini terjadi karena terjadi pelemahan nilai rupiah terhadap dolar AS pada tahun 2022, yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global yang kurang stabil. Sedangkan rata-rata nilai tukar dalam periode 2017 s.d. 2023 sebesar 14.561,2167 menunjukkan bahwa meskipun terdapat fluktuasi yang signifikan antara nilai *maximum* dan nilai *minimum*, secara umum nilai tukar cenderung cenderung berada di sekitar angka tersebut. Hal ini mencerminkan stabilitas relatif nilai tukar selama periode tersebut, meskipun terdapat tahun-tahun dengan fluktuasi yang lebih besar.

Pada penelitian ini nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena nilai tukar merupakan indikator kondisi perekonomian, nilai tukar yang tidak stabil memberikan gambaran ketidakstabilan suatu perekonomian, yang nantinya akan cenderung mempengaruhi minat masyarakat untuk mengajukan pembiayaan pada bank syariah. Jika kurs rupiah melemah terhadap mata uang negara lain, maka barang produksi atau jasa yang dihasilkan negara itu menjadi lebih mahal berdasarkan mata uang negara lain tersebut. Akibatnya, permintaan barang atau jasa menurun, produsen akan menurunkan pasokan dan tercapai keseimbangan baru. Pengurangan pasokan dilakukan dengan mengurangi produksi sehingga ekonomi mengalami perlambatan. Akibatnya, kebutuhan dana untuk modal kerja maupun investasi berkurang, sehingga bank kesulitan meyalurkan pembiayaan dan sebaliknya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekawati Ramadhani dan Guntur Kusuma Wardana (2019) yang menyatakan bahwa nilai tukar mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah.

3. Pengaruh BI *Rate* terhadap Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 s.d. 2023

BI *Rate* atau suku bunga Bank Indonesia yaitu tingkat bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (Sabarudin & Faizah, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BI *Rate* tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan perbankan syariah. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, pengaruh variabel BI *Rate* terhadap volume pembiayaan sebesar 0,441 ($0,441 > 0,05$) dengan $t_{hitung} 0,776 < t_{tabel} 1,673$, sehingga dapat disimpulkan H_3 ditolak. Hal ini berarti BI *Rate* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume pembiayaan perbankan syariah. Hal ini bisa disebabkan karena bank syariah sudah menetapkan margin yang tinggi, sebagai upaya untuk mengatasi kenaikan BI *Rate* yang tidak dapat diperkirakan waktunya. Sehingga tinggi rendahnya BI *Rate* tidak berpengaruh terhadap pendapatan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah.

Meskipun BI *Rate* memiliki dampak signifikan pada sektor keuangan secara umum, pengaruhnya terhadap volume pembiayaan perbankan syariah mungkin tidak sebesar pengaruhnya pada perbankan konvensional. Perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip non-riba, yang berarti mereka tidak membebankan atau membayar bunga. Produk pembiayaan syariah lebih berfokus pada kontrak berbasis aset dan partisipasi dalam risiko, seperti *murabahah* (jual beli dengan margin keuntungan), *musyarakah* (kemitraan), dan *mudharabah* (kemitraan dengan pembagian keuntungan). Karena itu, suku bunga acuan seperti BI *Rate* yang mempengaruhi tingkat bunga pinjaman tidak memiliki dampak langsung pada pembiayaan syariah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selamat Riyadi dan Rais Muchamas Rafi (2018) yang menyatakan bahwa BI *Rate* mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap

pembiayaan perbankan syariah. Perbedaan ini mungkin terjadi karena perbedaan objek, kriteria, dan periode penelitian yang digunakan sebelumnya.

4. Pengaruh Inflasi terhadap Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 s.d. 2023

Inflasi adalah proses peningkatan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi merupakan salah indikator perekonomian yang penting, dimana tingkat perkembangannya selalu diupayakan rendah dan stabil. Hal ini disebabkan oleh dampak buruk inflasi, seperti kenaikan harga barang sehari-hari, penurunan penghasilan riil masyarakat, dan dampak negatif terhadap perekonomian suatu negara (Makfiroh & Annisa, 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan perbankan syariah. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, pengaruh variabel inflasi terhadap volume pembiayaan sebesar 0,856 ($0,856 > 0,05$) dengan $t_{hitung} 0,183 < t_{tabel} 1,673$, sehingga dapat disimpulkan H_4 ditolak. Hal ini berarti inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume pembiayaan perbankan syariah.

Salah satu penyebabnya adalah karakteristik bank Islam yang menggunakan sistem bagi hasil. Bank syariah beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang menekankan keadilan, keberlanjutan, dan kepatuhan terhadap hukum Islam. Penetapan suku bunga dan strategi pembiayaan bank syariah lebih dipengaruhi oleh aspek-aspek tersebut daripada perubahan inflasi yang bersifat sementara. Ketika inflasi meningkat, Bank Indonesia biasanya menaikkan suku bunga untuk mengurangi aktivitas ekonomi dan meminimalkan dampak inflasi. Akibatnya, masyarakat lebih memilih untuk menyimpan uang mereka di bank konvensional karena tingginya suku bunga, sehingga bank konvensional lebih terpengaruh oleh inflasi dibandingkan bank syariah. Bank syariah memiliki struktur operasional, prinsip syariah, dan orientasi pasar yang berbeda yang membuatnya kurang responsif terhadap fluktuasi

inflasi yang bersifat sementara. Bank syariah lebih cenderung menjaga stabilitas jangka panjang dan konsistensi dalam penyaluran pembiayaan, dengan lebih mempertimbangkan prinsip syariah dan kebutuhan pasar lokal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda Sri Anisa dan Fifi Afiyanti Triuspitorini (2019) yang menyatakan bahwa inflasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah.

5. Pengaruh FDR terhadap Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 s.d. 2023 Dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Moderating

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap volume pembiayaan perbankan syariah. Diketahui bahwa signifikansi variabel FDR dengan pertumbuhan ekonomi sebesar $0,092 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_5 ditolak, yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh FDR terhadap volume pembiayaan perbankan syariah.

FDR biasanya digunakan dalam konteks bank konvensional untuk menentukan biaya pinjaman. Namun, bank syariah juga harus mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kebijakan moneter, kondisi pasar keuangan global, dan permintaan dari nasabah dalam menentukan kebijakan pembiayaan mereka. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi mungkin tidak secara langsung mempengaruhi FDR atau tidak cukup signifikan untuk mengubah strategi pendanaan dan pembiayaan bank syariah.

Meskipun pertumbuhan ekonomi meningkat, FDR yang tinggi belum tentu akan secara langsung menghasilkan peningkatan volume pembiayaan jika bank menghadapi kendala internal atau eksternal lainnya yang membatasi kapasitas mereka untuk memperluas kredit. Pertumbuhan ekonomi cenderung mempengaruhi permintaan pinjaman dan investasi, namun FDR lebih dipengaruhi oleh strategi internal bank, seperti target pertumbuhan kredit dan pengelolaan likuiditas.

Bank-bank syariah sering kali lebih berfokus pada keberlanjutan jangka panjang dan ketahanan terhadap kondisi ekonomi yang berfluktuasi. Meskipun pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat memberikan dorongan, bank-bank syariah dapat tetap menjaga kebijakan konservatif dalam menanggapi perubahan dalam FDR atau suku bunga lainnya, untuk menghindari risiko yang dapat mengganggu stabilitas mereka dalam jangka panjang. Jika FDR naik, bank syariah perlu membayar suku bunga yang lebih tinggi kepada nasabah yang menyimpan dana dalam bentuk deposito. Hal ini akan meningkatkan biaya pendanaan bank, termasuk biaya dana yang digunakan untuk menyalurkan pembiayaan kepada nasabah. Akibatnya, bank syariah mungkin cenderung menaikkan suku bunga pembiayaan mereka untuk mempertahankan margin keuntungan mereka. Dengan demikian, FDR memiliki dampak langsung terhadap biaya pendanaan bank syariah dan strategi penetapan suku bunga mereka, yang dapat mempengaruhi langsung kebijakan pembiayaan yang mereka tawarkan kepada nasabah, terlepas dari kondisi pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syathiri dan Fardinant Adhitama (2022) yang menyatakan bahwa hubungan FDR dengan volume pembiayaan dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Perbedaan ini mungkin terjadi karena perbedaan objek, kriteria, dan periode penelitian yang digunakan sebelumnya.

6. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 s.d. 2023 Dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Moderating

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh nilai tukar terhadap volume pembiayaan perbankan syariah. Diketahui bahwa signifikansi variabel nilai tukar dengan pertumbuhan ekonomi sebesar $0,339 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_6 ditolak, yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh nilai tukar terhadap volume pembiayaan perbankan syariah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2017) yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi mampu memoderasi pengaruh nilai tukar terhadap volume pembiayaan. Perbedaan ini mungkin terjadi karena perbedaan objek, kriteria, dan periode penelitian yang digunakan sebelumnya.

Jika pertumbuhan ekonomi tidak diiringi oleh kebijakan moneter yang mendukung, seperti penurunan suku bunga atau peningkatan likuiditas, biaya pembiayaan tetap tinggi meskipun ada pertumbuhan ekonomi. Hal ini bisa mengurangi insentif bagi perusahaan untuk mencari pembiayaan tambahan. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh nilai tukar terhadap pembiayaan salah satunya kestabilan politik atau risiko ekonomi. Ketidakstabilan politik atau risiko ekonomi seperti krisis keuangan dapat membuat investor dan pemberi pinjaman lebih berhati-hati. Meskipun ada pertumbuhan ekonomi, ketidakpastian ini dapat membuat mereka enggan untuk memberikan pembiayaan tambahan, terutama jika fluktuasi nilai tukar menambah risiko.

7. Pengaruh *BI Rate* terhadap Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 s.d. 2023 Dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Moderating

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh *BI Rate* terhadap volume pembiayaan perbankan syariah. Signifikansi variabel *BI Rate* dengan pertumbuhan ekonomi sebesar $0,419 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_7 diterima, yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh *BI Rate* terhadap volume pembiayaan perbankan syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiki Wahyudi, Mellya Embun Baining, dan Khiriyani (2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hubungan *BI Rate* dengan volume pembiayaan perbankan syariah.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak cukup untuk memoderasi pengaruh BI Rate terhadap volume pembiayaan karena ada banyak faktor lain yang mempengaruhi keputusan bank syariah dalam menentukan suku bunga dan kebijakan pembiayaan mereka, seperti regulasi pemerintah, kondisi pasar keuangan global, dan kebijakan moneter yang lebih luas. Meskipun pertumbuhan ekonomi meningkat, bank syariah mungkin menghadapi ketidakpastian dan persepsi risiko yang dapat membatasi keinginan mereka untuk menyalurkan lebih banyak pembiayaan dalam respons terhadap kenaikan BI Rate. Hal ini bisa terkait dengan ketahanan terhadap risiko kredit atau ketidakpastian ekonomi secara umum.

Suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia mempengaruhi biaya pinjaman di pasar keuangan. Namun, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu mengurangi dampak langsung dari peningkatan BI Rate terhadap biaya pinjaman. Bank-bank dapat tetap menetapkan margin pembiayaan mereka lebih tinggi untuk melindungi diri dari risiko kredit, terlepas dari kondisi pertumbuhan ekonomi dikarenakan ketidakpastian di pasar keuangan dapat menyebabkan bank lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan.

Pasar keuangan memiliki dinamika sendiri yang mungkin tidak sepenuhnya terkait dengan kondisi ekonomi riil. Kebijakan moneter yang ketat untuk mengendalikan inflasi bisa menghambat likuiditas di pasar, mempengaruhi ketersediaan dan biaya pembiayaan, meskipun ada pertumbuhan ekonomi yang kuat. Dengan demikian, meskipun pertumbuhan ekonomi dapat memberikan fondasi yang kuat untuk aktivitas pembiayaan, pengaruh BI Rate terhadap volume pembiayaan tidak selalu dapat dimoderasi secara efektif oleh pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

8. Pengaruh Inflasi terhadap Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 s.d. 2023 Dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Moderating

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh inflasi terhadap volume pembiayaan

perbankan syariah. Diketahui signifikansi variabel inflasi dengan pertumbuhan ekonomi senilai $0,543 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_8 diterima, yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh inflasi terhadap volume pembiayaan perbankan syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifa Pratami (2020) serta penelitian Sari dan Amrizal (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh inflasi terhadap volume pembiayaan perbankan syariah. Hubungan antara inflasi dan pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memberikan dampak moderasi. Hal ini terjadi karena, meskipun pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menciptakan kondisi yang mendukung peningkatan pembiayaan, inflasi yang tinggi menimbulkan berbagai tantangan yang dapat menghambat dampak positif tersebut. Ketika inflasi tinggi, bank sentral biasanya menaikkan suku bunga untuk mengendalikan inflasi, yang secara langsung mengurangi volume pembiayaan. Kebijakan ini sering kali diterapkan tanpa mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi jangka pendek, karena prioritasnya adalah stabilitas harga. Peningkatan suku bunga mempengaruhi biaya pinjaman, sehingga meskipun pendapatan dan aktivitas ekonomi meningkat, biaya pinjaman yang lebih tinggi bisa membatasi volume pembiayaan.

Selain itu, inflasi tinggi meningkatkan risiko gagal bayar karena biaya hidup dan operasional bisnis meningkat. Perbankan syariah, yang sering kali memiliki portofolio pembiayaan ke sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), bisa lebih rentan terhadap risiko ini. Inflasi tinggi dapat membuat bank lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan untuk menghindari risiko default. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi mungkin tidak cukup untuk mengimbangi peningkatan risiko ini.

Inflasi mengurangi nilai riil dari uang yang dipinjamkan. Meskipun nominal jumlah pembiayaan meningkat, nilai riilnya bisa berkurang, yang

dapat mengurangi insentif bagi bank syariah untuk menyalurkan pembiayaan lebih banyak meskipun ada pertumbuhan ekonomi. Inflasi tinggi mengurangi daya beli, baik untuk konsumen maupun bisnis. Meskipun ekonomi tumbuh, daya beli yang berkurang bisa mengurangi kemampuan untuk mengambil dan membayar kembali pinjaman.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), nilai tukar, *BI Rate*, dan inflasi terhadap volume pembiayaan perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel *moderating* periode 2017 s.d. 2023 dengan melihat hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 s.d. 2023.
2. Nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 s.d. 2023.
3. *BI Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 s.d. 2023.
4. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 s.d. 2023.
5. Pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh FDR terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 s.d. 2023.
6. Pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh nilai tukar terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 s.d. 2023.
7. Pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh *BI Rate* terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 s.d. 2023.
8. Pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh inflasi terhadap volume pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 s.d. 2023.

B. Saran

Melalui hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umu Syariah

Bank Umum Syariah di Indonesia bisa lebih meningkatkan kinerja lembaga keuangan dan lebih meningkatkan strategi dalam peningkatan volume pembiayaan dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pembiayaan untuk waktu yang akan datang. Dalam menentukan strategi penyaluran pembiayaan hendaknya Bank Umum Syariah memperhatikan berbagai aspek seperti kondisi makro ekonomi dan kondisi internal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah sampel dan objek penelitian seperti Unit Usaha Syariah (UUS) atau Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Selain itu, penelitian selankutnya juga diharapkan menambahkan pembaruan variabel lain seperti DPK, NPF, CAR, dan lain-lain. Karena dimungkinkan terdapat variabel lain yang berpengaruh terhadap volume pembiayaan yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Sehingga bisa menghasilkan sebuah gambaran penelitian yang lebih luas mengenai masalah yang diteliti.

SAIFUDDIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 11.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 18–19.
- Andriani, V., & Mukhaer, P. (2020). Analisis Non Performing Financing, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Dan Financing To Deposit Terhadap Total Pembiayaan. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, 3(2), 149-163.
- Andrianto, & Firmansyah, M. A. (2019). Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek). *CV. Penerbit Qiara Media*, 536.
- Anisa, L. S., & Fifi A. T. (2019). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Finance Murabahah, dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Perbankan Syariah*, 3(1).
- Dwijayanty, Rima. (2017). Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Permintaan Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(1).
- Farianti, R., Pramuka, B. A., & Purwati, A. S. (2020). Pengaruh NPF, NOM dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah dengan DPK Sebagai Variabel Moderating. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(1), 22.
- Firman. (2022). Dampak Pembiayaan Bank Kalimantan Barat Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Barat. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 6(1), 41–61.
- Fransiska, Susanto, K., Iyola, & Astuty, F. (2023). The Effect Of Inflation, Exports And Gross Domestic Product On Exchange Rate In Indonesia Period 2014-2020. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 1818–1829.
- Hasan, N. I. (2014). Pengantar Perbankan Syariah. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Gaung Persada Press Group.
- Jannah, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *El-Iqtishod : Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*, 4(1), 1–9.
- Kementerian Agama RI. (2013). *Buku Saku Perbankan Syariah*. <https://jatim.kemenag.go.id/file/file/kumpulanbukuelektronik/laxd1436851005.pdf>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 34.

- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif)*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Makfiroh, L., & Annisa, A. A. (2022). *Faktor determinan volume pembiayaan perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderasi*. 2(2), 88–103.
- Masudah. (2017). *Determinan Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah Indonesia*. *Journal of Islamic Economics and Business*, 2(1), 53-62.
- Nur, T., Sari, A., Safiah, S. N., Prasetyanto, P. K., Ekonomi, F., & Tidar, U. (2018). *Pengaruh Nilai Tukar , Capital Adequacy Ratio (Car), Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Sbis) Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2018*. *Directory Journal of Economic*, 2(1), 165.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media.
- OJK. (2016). *Perbankan*. OJK.
- OJK. (2019). *Buku 2 Perbankan Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi*.
- Padang, N. N. (2022). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemberian Suku Bunga Kepada Nasabah dan Debitur Pada PT. Bank X di Medan*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 1–8.
- Pambudi, R., Erlina, & Abdhy A.A. (2023). *Effect of Capital Adequacy Ratio, NonPerforming Financing, Financing to Deposit Ratio, and Operational Expenses on Operational Income on the Profitability of Sharia Banking in Indonesia (2016- 2020)*. *International Journal of Research and Review*, 10 (11).
- Pradesyah, R., & Triandhini, Y. (2021). *The Effect of Third-Party Funds (DPK), Non Performing Financing (NPF) and Indonesian Sharia Bank Certificates (SBIS) on Sharia Banking Financing Distribution in Indonesia*. *International Journal of Business, Economics and Sosial Development*, 2(2), 75–76.
- Pratami, A. (2018). *Determinan Variabel Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating*. *Jurnal Studi Keislaman*, 4(2), 269–291.
- Pratami, A. (2020). *Dampak Inflasi dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan dengan Moderasi Pertumbuhan Ekonomi*. *Ecoplan*, 3(2), 99–104.
- Putra, T. W. (2019). *Riba versus Sedekah*. *TASAMUH: Jurnal Studi Islam*, 11(1), 185–207.
- Rachman, M. Z. H., M. A., & E. W. S. (2020). *Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah Periode 2010-2018*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(1).

- Rosalina, L., Oktarina, R., Rahmiati, & Saputra, I. (2023). *Buku Ajar Statistika*. Muharika Rumah Ilmiah.
- Sa'adah, L. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*.
- Sabarudin, & Faizah, A. N. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK), terhadap Penyaluran Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 6(1), 21.
- Saeful, A., & Sulastri. (2021). Riba dan Bunga Bank dalam Perspektif Islam. *Madani Syari'ah*, 4(1), 40–53.
- Safriani, N. (2022). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi Dan Non Performing Financing Terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020*.
- Salim, A., Fadilla, & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7, 17–28.
- Saputra, A., Nurnasrina, N., & Sunandar, H. (2023). Dinamika Penilaian Kesehatan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Utama*, 2(2), 81–91.
- Sari, L.K., & Amrizal. (2020). Analisis Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Perbankan Syariah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating. *Indonesian Journal of Economics Application*, 2(2), 92-97.
- Sartika, I., Debataraja, N. N., & Nurfitri, I. (2020). Analisis Regresi Dengan Metode Least Absolute Shrinkage and Selection Operator (Lasso) Dalam Mengatasi Multikolinearitas. *Bimaster : Buletin Ilmiah Matematika, Statistika Dan Terapannya*, 9(1), 33.
- Setyohadi, J. S., T., S., & Epilia, R. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Bi Rate Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal of Social Studies*, 5(1), 24–36.
- Sihabudin, Wibowo, D., Mulyono, S., Kusuma, J. W., Arofah, I., Ningsi, B. A., Saputra, E., Purwasih, R., & Syaharuddin. (2021). *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*. Pena Persada.
- Simorangkir, I., & Suseno. (2004). Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar. In *Bank Indonesia - BI* (Issue 12).
- Somantri, Y. F., & Sukmana, W. (2019). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 61.

- Suparmono. (2018). Pengantar Ekonomi Makro. In *UPP STIM YKPN*. UPP STIM YKPN.
- Susanto, S. (2018). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *JEBI / Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 12(01), 52–68.
- Sutawijaya, A., & Zulfahmi. (2021). Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 8(2), 85–101.
- Syarina, D. P. (2020). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia(BEI). *Kindai*, 16(3), 5–24.
- Syathiri, A., & Fardinant A. (2022). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2385-2395.
- Utari, G. A. D., Cristina, R., & Pambudi, S. (2016). Inflasi di Indonesia: Karakteristik dan Pengendaliannya. In *Bank Indonesia Institute* (Issue 23). Bank Indonesia Insitute.
- Wahyudi, K., Mellya E.B., & Khairiyani. (2023). Pengaruh Inflasi, BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), dan Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Saham Syariah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Manajemen*, 1(1), 139-157.
- Wicaksono, A., Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., WUlandari, S., Putranto, P., Yuniati, I., Untari, I., Mujiani, S., & Dipo. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pradina Pustaka.
- Widana, W., & Muliani, P. L. (2020). *Uji Persyaratan Analisis*. Klik Media.
- Widyastuti, E., & Arinta, Y. N. (2020). Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Bagaimana Kontribusinya? *Al-Muzara'Ah*, 8(2), 129–140.
- Wiroso. (2011). Produk Perbankan Syariah. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. LPFE Usakti.
- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309–334.
- Yuniarti, Wianti, W., & Nurgaheni, N. E. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(3), 169–176.

<https://kalteng.bps.go.id/subject/3/indeks-harga-konsumen.html>

<https://www.bankaceh.co.id> diakses pada 29 Mei 2024

<https://www.bankmuamalat.co.id> diakses pada 29 Mei 2024

<https://www.bankvictoriasyariah.co.id> diakses pada 29 Mei 2024

<https://www.bjbsyariah.co.id> diakses pada 29 Mei 2024

<https://www.megasyariah.co.id> diakses pada 29 Mei 2024

<https://www.paninbanksyariah.co.id> diakses pada 29 Mei 2024

<https://www.kbbanksyariah.co.id> diakses pada 29 Mei 2024

<https://www.bcasyariah.co.id> diakses pada 29 Mei 2024

<https://www.btponsyariah.co.id> diakses pada 29 Mei 2024

<https://www.aladinbank.co.id> diakses pada 29 Mei 2024





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Penelitian

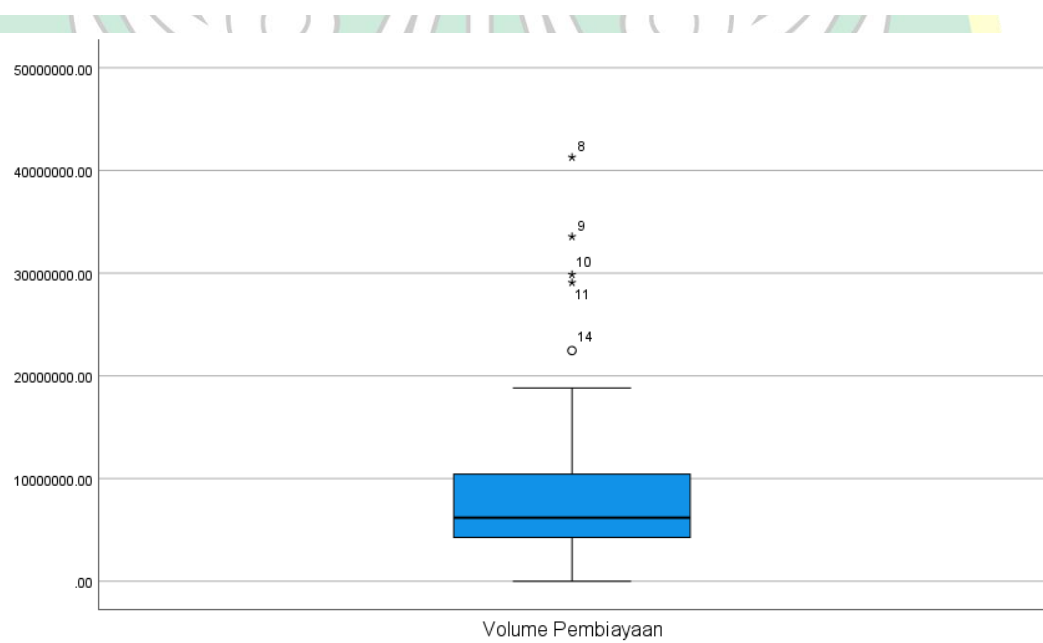
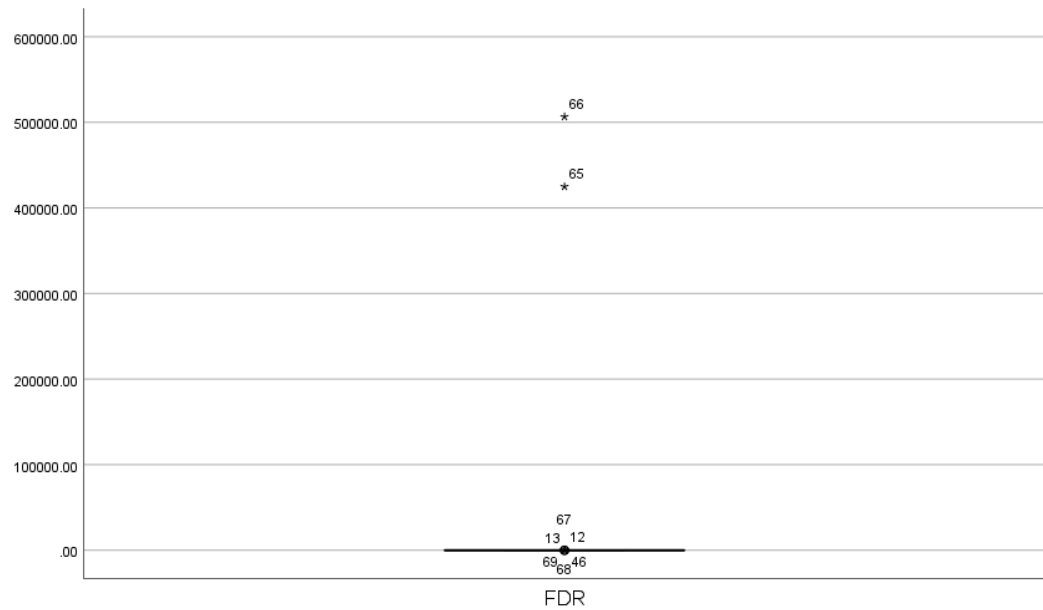
Nama Bank	Tahun	FDR (%)	Nilai Tukar (Rupiah)	BI Rate (%)	Inflasi (%)	Volume Pembiayaan (juta)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
Bank Aceh	2017	69.44	13,548	4.25	3.61	12846657	5.067
	2018	71.98	14,481	6	3.13	13236773	5.174
	2019	68.64	13,901	5	2.27	14363251	5.019
	2020	70.82	14,105	3.75	1.68	15279249	-2.066
	2021	68.06	14,269	3.5	1.87	16345844	3.703
	2022	75.44	15,731	5.5	5.51	17334052	5.307
	2023	76.38	15,416	6	2.61	18687122	5.048
Bank Muamalat	2017	84.41	13,548	4.25	3.61	41288100	5.067
	2018	73.18	14,481	6	3.13	33559000	5.174
	2019	73.51	13,901	5	2.27	29867138	5.019
	2020	69.84	14,105	3.75	1.68	29084000	-2.066
	2021	38.33	14,269	3.5	1.87	18041000	3.703
	2022	40.63	15,731	5.5	5.51	18821000	5.307
	2023	47.14	15,416	6	2.61	22464000	5.048
Bank Victoria Syariah	2017	83.59	13,548	4.25	3.61	1262926	5.067
	2018	82.78	14,481	6	3.13	1234571	5.174
	2019	80.52	13,901	5	2.27	1231614	5.019
	2020	74.05	14,105	3.75	1.68	1166972	-2.066
	2021	65.26	14,269	3.5	1.87	805969	3.703
	2022	76.73	15,731	5.5	5.51	622952	5.307
	2023	107.85	15,416	6	2.61	1222205	5.048
	2017	91.03	13,548	4.25	3.61	5447520	5.067

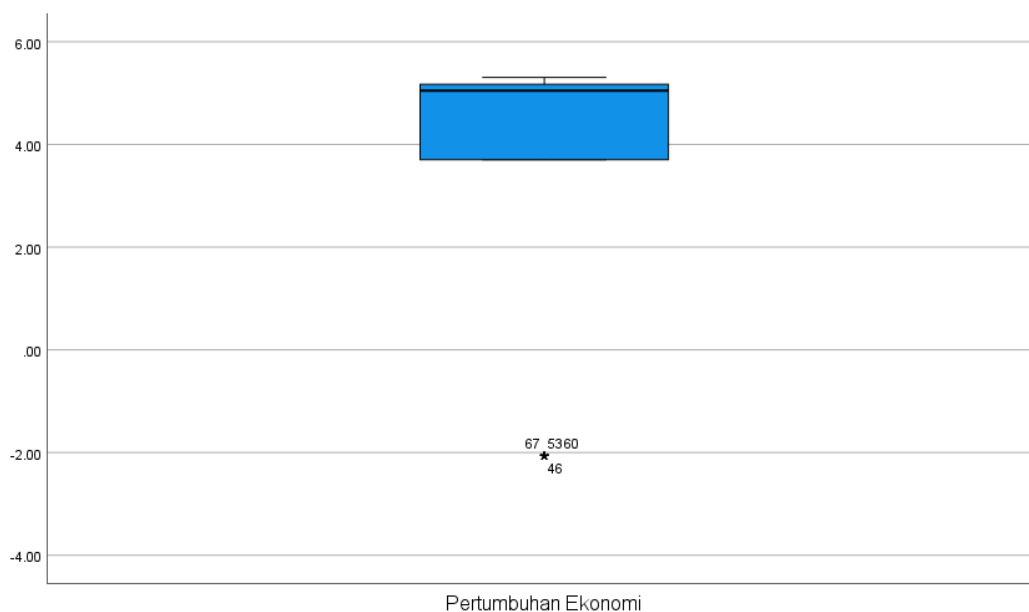
Bank Jabar Banten	2018	89.85	14,481	6	3.13	4658960	5.174
	2019	93.53	13,901	5	2.27	5415364	5.019
	2020	86.64	14,105	3.75	1.68	5774495	-2.066
	2021	81.55	14,269	3.5	1.87	6428792	3.703
	2022	81	15,731	5.5	5.51	7441226	5.307
	2023	85.23	15,416	6	2.61	8782450	5.048
Bank Mega Syariah	2017	91.05	13,548	4.25	3.61	4641439	5.067
	2018	90.88	14,481	6	3.13	5178619	5.174
	2019	94.53	13,901	5	2.27	6080453	5.019
	2020	63.94	14,105	3.75	1.68	4946543	-2.066
	2021	62.84	14,269	3.5	1.87	7239515	3.703
	2022	54.63	15,731	5.5	5.51	7227489	5.307
	2023	71.85	15,416	6	2.61	6994951	5.048
Bank Panin Dubai Syariah	2017	86.95	13,548	4.25	3.61	6542901	5.067
	2018	88.82	14,481	6	3.13	6133981	5.174
	2019	96.23	13,901	5	2.27	8335171	5.019
	2020	111.7 1	14,105	3.75	1.68	8845799	-2.066
	2021	107.5 6	14,269	3.5	1.87	8385993	3.703
	2022	97.32	15,731	5.5	5.51	10353072	5.307
	2023	91.84	15,416	6	2.61	11616738	5.048
Bank KB Bukopin	2017	82.44	13,548	4.25	3.61	4532635	5.067
	2018	93.4	14,481	6	3.13	4243640	5.174
	2019	93.48	13,901	5	2.27	4755590	5.019
	2020	196.7 3	14,105	3.75	1.68	4093072	-2.066
	2021	92.97	14,269	3.5	1.87	4272152	3.703

	2022	92.47	15,731	5.5	5.51	5168145	5.307
	2023	93.77	15,416	6	2.61	5631785	5.048
Bank BCA Syariah	2017	88.5	13,548	4.25	3.61	4191101	5.067
	2018	89	14,481	6	3.13	4899744	5.174
	2019	91	13,901	5	2.27	5645400	5.019
	2020	81.3	14,105	3.75	1.68	5569200	-2.066
	2021	81.4	14,269	3.5	1.87	6248500	3.703
	2022	79.9	15,731	5.5	5.51	7576800	5.307
	2023	82.3	15,416	6	2.61	9013600	5.048
Bank BTPN Syariah	2017	92.47	13,548	4.25	3.61	6053273	5.067
	2018	95.6	14,481	6	3.13	7277163	5.174
	2019	95.27	13,901	5	2.27	8999574	5.019
	2020	97.37	14,105	3.75	1.68	9522866	-2.066
	2021	95.17	14,269	3.5	1.87	10433091	3.703
	2022	95.68	15,731	5.5	5.51	11463672	5.307
	2023	93.78	15,416	6	2.61	11367662	5.048
Bank Aladin Syariah	2017	85.94	13,548	4.25	3.61	485242	5.067
	2018	42492 3.53	14,481	6	3.13	72237	5.174
	2019	50660 0	13,901	5	2.27	5066	5.019
	2020	0.13	14,105	3.75	1.68	54	-2.066
	2021	0	14,269	3.5	1.87	0	3.703
	2022	173.2 7	15,731	5.5	5.51	1376864	5.307
	2023	95.31	15,416	6	2.61	3102309	5.048

Lampiran 2 : Hasil Output SPSS

1. Outlier Data





2. Statistik Deskriptif

Sebelum Outlier

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	70	.00	506600.00	13388.5677	78450.23589
Nilai Tukar	70	13548.00	15731.00	14493.0000	744.92739
BI Rate	70	3.50	6.00	4.8571	.96925
Inflasi	70	1.68	5.51	2.9543	1.22645
Volume Pembiayaan	70	.00	41288100.00	8589090.0429	8044864.31404
Pertumbuhan Ekonomi	70	-2.07	5.31	3.8931	2.50120
Valid N (listwise)	70				

Setelah outlier

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	60	.00	173.27	83.3290	21.76183
Nilai Tukar	60	13548.00	15731.00	14561.2167	777.46969
BI Rate	60	3.50	6.00	4.9167	.96952
Inflasi	60	1.68	5.51	3.0665	1.25877
Volume Pembiayaan	60	.00	22464000.00	7469592.8333	5166309.84170
Pertumbuhan Ekonomi	60	-2.07	5.31	4.2900	2.00620
Valid N (listwise)	60				

3. Uji Normalitas

Sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	1
Most Extreme Differences	Absolute	.671
	Positive	.671
	Negative	-.329
Kolmogorov-Smirnov Z		5.618
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. User-Specified		

Sesudah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4705404.4461642
Most Extreme Differences	Absolute		.105
	Positive		.105
	Negative		-.076
Test Statistic			.105
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.095
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.096
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.088
		Upper Bound	.103
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.			

4. Uji Muktikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	FDR	.917	1.090
	Nilai Tukar	.464	2.157
	BI Rate	.414	2.413
	Inflasi	.572	1.748
	Pertumbuhan Ekonomi	.563	1.776

a. Dependent Variable: Volume Pembiayaan

5. Uji Heteroskedastiditas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-237264771.371	144799848.892		-1.639	.108
	FDR	-2079897.224	1408704.325	-.202	-1.476	.146
	Nilai Tukar	25968920.603	14615928.765	.589	1.777	.082
	BI Rate	-6887963.167	6662548.749	-.562	-1.034	.306
	Inflasi	-2006907.723	2388354.956	-.298	-.840	.405
	Pertumbuhan Ekonomi	8754484.161	11705189.608	.448	.748	.458

a. Dependent Variable: ABS_RES

6. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.413 ^a	.170	.094	4918425.35235	.556

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, FDR, Nilai Tukar, Inflasi, BI Rate

b. Dependent Variable: Volume Pembiayaan

Uji Autokorelasi Metode *Cochrane Orcutt*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.509 ^a	.259	.189	3000502.36911	1.792

a. Predictors: (Constant), LAG_Z, LAG_X1, LAG_X2, LAG_X4, LAG_X3
b. Dependent Variable: LAG_Y

7. Uji Koefisien Korelasi

Correlations						
		FDR	Nilai Tukar	BI Rate	Inflasi	Volume Pembiayaan
FDR	Pearson Correlation	1	.040	.217	.145	-.300*
	Sig. (2-tailed)		.762	.095	.268	.020
	N	60	60	60	60	60
Nilai Tukar	Pearson Correlation	.040	1	.626**	.529**	.257*
	Sig. (2-tailed)	.762		.000	.000	.047
	N	60	60	60	60	60
BI Rate	Pearson Correlation	.217	.626**	1	.432**	.101
	Sig. (2-tailed)	.095	.000		.001	.441
	N	60	60	60	60	60
Inflasi	Pearson Correlation	.145	.529**	.432**	1	.024
	Sig. (2-tailed)	.268	.000	.001		.856
	N	60	60	60	60	60
Volume Pembiayaan	Pearson Correlation	-.300*	.257*	.101	.024	1
	Sig. (2-tailed)	.020	.047	.441	.856	
	N	60	60	60	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

8. Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13410800.890	2559390.888		5.240	.000
	FDR	-71298.204	29733.423	-.300	-2.398	.020
a. Dependent Variable: Volume Pembiayaan						
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-17394050.277	12295750.160		-1.415	.163

	Nilai Tukar	1707.525	843.237	.257	2.025	.047
a. Dependent Variable: Volume Pembiayaan						
Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4812908.725	3487253.718		1.380	.173
	BI Rate	540342.530	696088.902	.101	.776	.441
a. Dependent Variable: Volume Pembiayaan						
Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7167942.723	1783741.394		4.018	.000
	Inflasi	98369.513	538761.803	.024	.183	.856
a. Dependent Variable: Volume Pembiayaan						

9. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.413 ^a	.170	.110	4873647.58461

a. Predictors: (Constant), Inflasi, FDR, BI Rate, Nilai Tukar

10. Uji MRA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-19586126.494	16018990.488		-1.223	.227
	FDR	57556.982	82256.894	.242	.700	.487
	Nilai Tukar	-3397.665	5743.937	-.511	-.592	.557
	BI Rate	18765823.939	23077003.375	3.522	.813	.420
	FDR*Pertumbuhan Ekonomi	-30483.063	17779.039	-1.183	-1.715	.092
	Nilai Tukar*Pertumbuhan Ekonomi	1215.203	1259.388	6.960	.965	.339
	BI Rate*Pertumbuhan Ekonomi	-3828345.990	4701938.765	-8.173	-.814	.419

	Inflasi*Pertumbuhan Ekonomi	-77055.004	125788.718	-.132	-.613	.543
a. Dependent Variable: Volume Pembiayaan						

Excluded Variable

Excluded Variables ^a						
Model		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics Tolerance
1	Inflasi	-4.147 ^b	-.388	.699	-.054	.000
a. Dependent Variable: Volume Pembiayaan						
b. Predictors in the Model: (Constant), Inflasi*Pertumbuhan Ekonomi, FDR, Nilai Tukar, BI Rate, Nilai Tukar*Pertumbuhan Ekonomi, FDR*Pertumbuhan Ekonomi, BI Rate*Pertumbuhan Ekonomi						



Lampiran 3 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 681/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/4/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Zakiyatus Sofia Aprillia
NIM : 2017202035
Program Studi : Perbankan Syariah
Pembimbing Skripsi : Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si.
Judul : Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Nilai Tukar, BI Rate, dan Inflasi Terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2023

Pada tanggal 6 Mei 2024 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 6 Mei 2024
Koord. Prodi Perbankan Syariah

Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 975/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/5/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Zakiyatus Sofia Aprillia

NIM : 2017202035

Program Studi : Perbankan Syariah

Pada tanggal 27 Mei 2024 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **74 / B**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 27 Mei 2024
Koord. Prodi Perbankan Syariah



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

Lampiran 5 : Sertifikat – Sertifikat



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18055/03/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ZAKIYATUS SOFIA APRILLIA
NIM : 2001903733

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	73
# Tartil	:	70
# Imla`	:	75
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	73



Purwokerto, 03 Sept 2020



ValidationCode



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/23291/2020

This is to certify that

Name : ZAKIYATUS SOFIA APRILLIA
Date of Birth : BANJARNEGARA, April 15th, 2002

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 11th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 37
 2. Structure and Written Expression : 50
 3. Reading Comprehension : 48



Obtained Score : 450

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, May 17th, 2020
 Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
 NIP: 19700617 200112 1 001



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياني رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٣ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٣٢٩١ / ٢٠٢١

منحت الى	الاسم	زكية الصفيا أبريليا
المولودة	بيانجار نغارا، ١٥ أبريل ٢٠٠٢	
	الذي حصل على	
	فهم المسموع	٥٤ :
	فهم العبارات والتراكيب	٥٤ :
	فهم المقروء	٥٦ :
	النتيجة	٥٤٨ :



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤
فبراير ٢٠٢١

بوروكرتو، ٦ أكتوبر ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤



ValidationCode



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0302/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ZAKIYATUS SOFIA APRILLIA**
NIM : **2017202035**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **86 (A)**.



Certificate Validation



SERTIFIKAT

Nomor: B-475/Un.19/LAB.FEBI/PP.009/3/2024

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

NAMA : ZAKIYATUS SOFIA APRILLIA

NIM : 2017202035

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun 2024 mulai bulan Januari 2024 sampai dengan Februari 2024 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai **A**

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian Munaqasyah/Skripsi.

Purwokerto, 25 Maret 2024

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Kepala Laboratorium
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Hj. Yaz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281 - 635624, Fax : 0281 - 636553, Website : febi.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor : 4322/Un.19/D.FEBI/PP.009/10/2023

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Program Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Zakiyatus Sofia Aprillia

NIM : 2017202035

Dinyatakan Lulus Dengan Nilai **A**

Dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun 2023.

Purwokerto, 2 Oktober 2023

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Jamāl Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Kepala Laboratorium
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

H. Sochimny, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Zakiyatus Sofia Aprillia
2. NIM : 2017202035
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Banjarnegara, 15 April 2002
4. Alamat Asal : Desa Kesenet RT 03 RW 03, Kec.
Banjarmangu, Kab. Banjarnegara
5. Alamat Domisili : Purwanegara, Purwokerto Utara
6. Nomor HP/ WA Aktif : 081912054079
7. Email : zakiyatussofiaaprillia@gmail.com
8. Nama Orang Tua
 - Ayah : Ahmad Nurokhim
 - Ibu : Tri Utami

B. Riwayat Pendidikan

1. TK/PAUD : DA Cokroaminoto Kesenet
2. SD/MI : MI Cokroaminoto Kesenet
3. SMP/MTs : SMP N 1 Banjarmangu
4. SMA/SMK/MA : MAN 2 Banjarnegara:
5. Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto (dalam proses)

C. Pengalaman Organisasi

1. PMR WIRA MAN 2 Banjarnegara
2. DEMA UIN SAIZU Purwokerto
3. KMPS FEBI UIN SAIZU
4. PMII Rayon FEBI
5. IMBARA UIN SAIZU Purwokerto